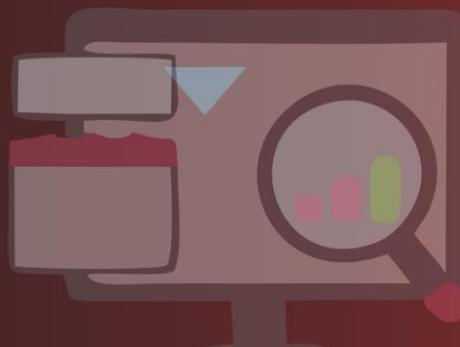




RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

RENSTRA UNG 2019-2023

Revisi 1 Tahun 2021



PENGANTAR

VISI

“Unggul dan Berdaya Saing“

Senantiasa kita memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kuasanya, sehingga Revisi 1 - Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo (Renstra UNG) Tahun 2019–2023 dapat diselesaikan. Renstra UNG 2019-2023 merupakan pernyataan resmi Universitas Negeri Gorontalo yang memandu dan menentukan arah pengembangan UNG pada 5 (lima) tahun ke depan, yaitu 2019–2023 dan merupakan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) serta visi jangka panjang UNG 2010–2035.

Renstra ini bukanlah harga mati mengingat konteks yang diacu yang senantiasa berkembang secara dinamis, kontekstual, butir-butir prinsip yang termuat di Renstra tetap dipertahankan. Pelaksanaan program setidaknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kondisi yang ada, terutama untuk hal-hal yang bersifat operasional. Singkat kata, Renstra ini hendaknya dilaksanakan dengan tetap memperhatikan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan internal UNG maupun perubahan di lingkungan eksternal. Itulah sebabnya, merespon perkembangan seperti penerapan Permendikbud Nomor 754/P/2020 serta penyesuaian dengan Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Renstra Universitas Negeri Gorontalo telah dilakukan revisi sebagai komitmen untuk tetap dinamis mengikuti perkembangan.

Akhirnya, kami berharap Renstra Universitas Negeri Gorontalo 2019–2023 menjadi panduan arah pengembangan Universitas Negeri Gorontalo sampai dengan 2023, untuk digunakan sebagai dasar penyusunan Program Kerja Tahunan Rektor, Renstra Fakultas, Jurusan dan Lembaga/Unit-unit yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.



Dr. Ir. Eduart Wolok, ST, MT
Rektor UNG



DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	4
1.3. Tantangan Kedepan	16
1.4. Capaian Kinerja 2014 - 2018	20
1.5. <i>Grand Design</i> Pencapaian Visi UNG Tahun 2019-2023	29
BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASRAN	32
2.1 Visi	32
2.2 Misi.....	32
2.3 Tujuan Strategis	33
2.4 Sasaran Strategis	33
BAB 3. ARAH KEBIJAKAN, REGULASI DAN KELEMBAGAAN	35
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Negeri Gorontalo.....	34
6.1 Arah Kebijakan Unit Kerja.....	40
6.2 Kerangka Regulasi	43
6.3 Kerangka Kelembagaan	46
BAB 4. PENUTUP	48
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pemeringkatan.....	6
Tabel 2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program.....	7
Tabel 3 Isu-isu Strategis.....	8
Tabel 4 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru Universitas Negeri Gorontalo 2014-2018.....	21
Tabel 5 Perkembangan Jumlah Lulusan/alumni Universitas Negeri Gorontalo tahun 2014-2018.....	22
Tabel 6 Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen sejak tahun 2014-2018.....	23
Tabel 7 Alokasi dan Perolehan Dana Penelitian Tahun 2014 – 2018 (dalam Rupiah)	24
Tabel 9 Jumlah Luaran Penelitian Dosen Tahun 2014 - 2018 Universitas Negeri Gorontalo	26
Tabel 10 Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Dosen UNG (2014-2018)..	27
Tabel 11 Sumber Pendanaan PkM oleh Dosen UNG (2014-2018)	28

DAFTAR GAMBAR

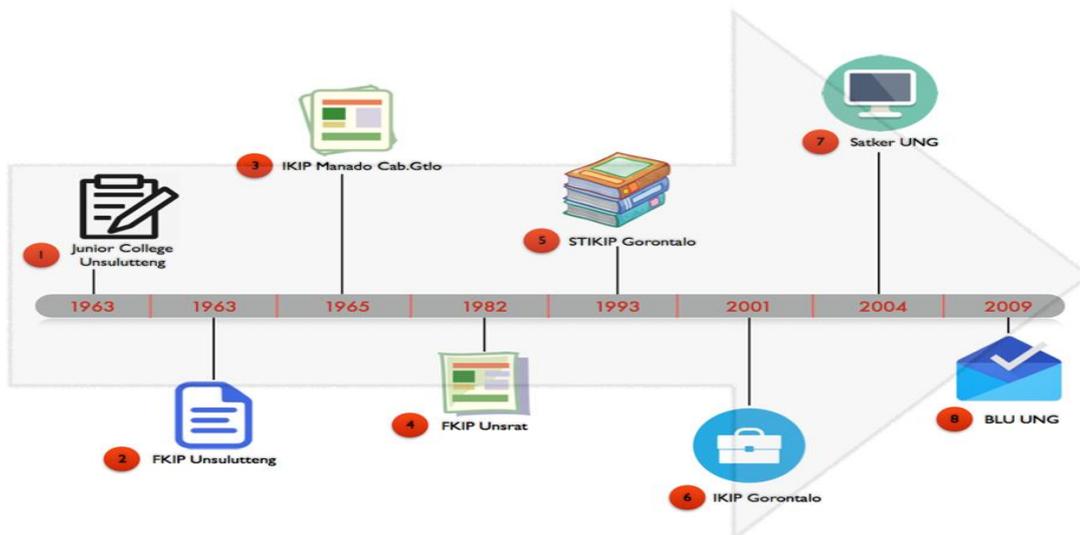
Grafik 1. Jumlah Prodi dan jenjang Layanan Pendidikan pada Prodi	3
Grafik 2. Status Akreditasi Prodi di UNG	3
Grafik 3. Perkembangan Peringkat UNG 5 tahun terakhir	5
Grafik 4. Perkembangan Jumlah Dokumen Sitasi UNG 2014-2018 (Google Citation).....	24

1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah lembaga yang menempa masa depannya melalui tradisi perubahan yang panjang. Dengan modal itu pula, UNG hendak mengukuhkan identitasnya dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Lembaga ini telah menjalani sejarah yang panjang, sejak berdirinya tahun 1963 hingga saat ini telah mengalami transformasi sebanyak delapan kali.



Perubahan status Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tanggal 23 Juni Tahun 2004. Hal ini menjadi pemicu semangat bersama civitas akademika untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Gorontalo dan mendukung program pemerintah dalam penyiapan sumber daya manusia menyongsong Indonesia Emas 2045.

Perjalanan perubahan kelembagaan UNG ini berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat (*trust of society*) terhadap UNG. Masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainya di wilayah Indonesia Timur, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua telah menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan

tinggi pilihan untuk menimba ilmu. Berbagai tantangan masa depan seperti terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berimplikasi pada meningkatnya kompetisi antar negara-negara ASEAN menuntut UNG untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan karya-karya inovatif yang mampu menggerakkan ekonomi. Tantangan ini menggelorakan UNG untuk terus berbenah agar dapat berkompetisi baik pada tataran regional, nasional maupun pada tataran global.

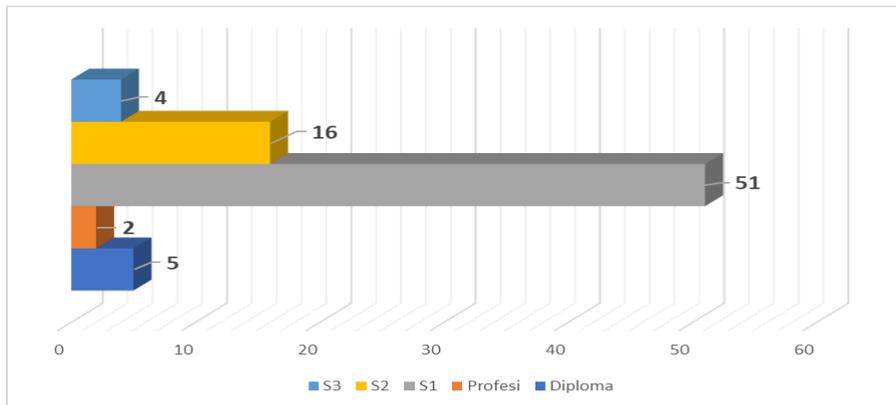
Visi dan Misi UNG saat ini merupakan eskalasi dari Visi dan Misi UNG sebelumnya sebagai pandangan apresiatif terhadap lompatan pencapaian UNG 10 tahun terakhir. Visi dan Misi UNG sekaligus juga merupakan upaya mengadaptasikan diri terhadap dinamika lingkungan strategis termasuk penyesuaian terhadap arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komitmen terhadap arah perkembangan maupun manifestasi eksistensi UNG di masyarakat dalam pernyataan Visi dan Misi telah memiliki landasan legal formal untuk dijadikan peta jalan selama 20 tahun ke depan. Landasan hukum Visi dan Misi UNG ditetapkan dengan SK Rektor UNG No. 019/UN47/D/2015 tanggal 7 Februari 2015.

Selanjutnya, perubahan Universitas Negeri Gorontalo dari SATKER ke BLU dimulai pada tahun 2011. Pada tahun tersebut, UNG memulai perjalanan BLU dengan menetapkan visi dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010-2014 yakni terwujudnya universitas yang berdaya saing untuk menciptakan insan yang cerdas, terampil dan berkarakter melalui pelayanan prima. Pelaksanaan visi ini ditunjang oleh empat pilar yakni *quality assurance*, *soft skill*, *information technology*, dan *environment*. Agenda ini selanjutnya diimplementasikan dalam bidang akademik, administrasi keuangan, pengembangan *skills* kemahasiswaan, dan inovasi dalam bidang kerjasama dan pengembangan. Selanjutnya pada periode 2015–2019 Universitas Negeri Gorontalo telah menetapkan empat pilar dalam mencapai visi jangka panjangnya yaitu: *Quality Assurance*, *Soft Skill & Entrepreneurship*, *Partnership & Innovation* dan *Environment for Green Campus*.

Visi UNG 2035 adalah "*Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi Berbasis Potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara*". Dalam menyiapkan pencapaian Visi tersebut, maka pada periode 2019–2023 UNG menetapkan visi: "UNG Unggul dan Berdaya Saing" dengan fokus kontribusi pengembangan daerah pada Kawasan Teluk Tomini, yang tersebar di 14 kabupaten/kota di tiga provinsi, yaitu Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah. Untuk mewujudkan visi tersebut, UNG melalui evaluasi diri yang intens ditetapkan empat pilar pencapaian visi tersebut, yaitu: (1) Peningkatan status akreditasi dan penguatan sistem penjaminan mutu; (2) Optimalisasi kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) Peningkatan

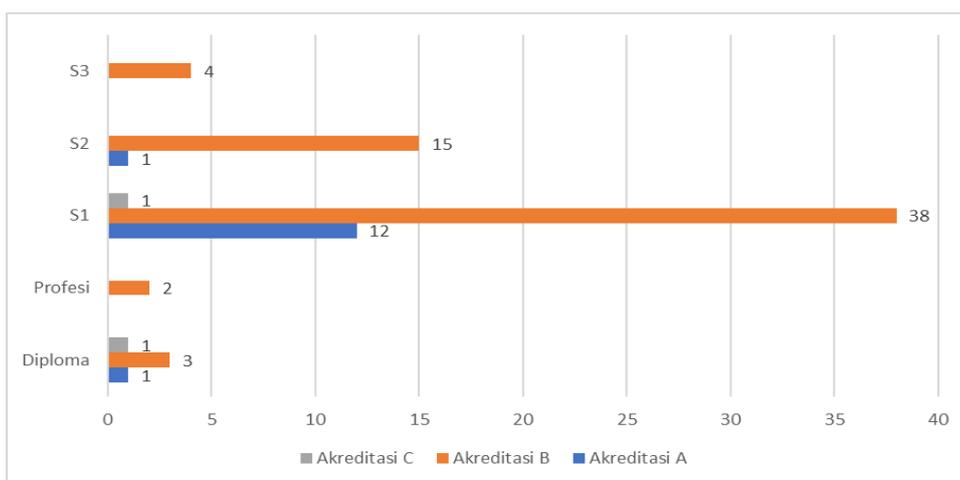
reputasi, kualitas, dan daya saing lulusan; dan (4) Peningkatan kerjasama internasional.

Trend perkembangan dan kemajuan UNG ditandai dengan makin bertambahnya jumlah program studi (prodi), sampai tahun 2019 Universitas Negeri Gorontalo terdiri atas 10 fakultas, 1 Sekolah Vokasi dan 1 Program Pasca yang terdiri dari 78 prodi, yaitu: 51 prodi S1, 5 Program Diploma, 2 Program Profesi, 16 Program Magister (S2), dan 4 Program Doktor (S3).



Grafik 1. Jumlah Prodi dan jenjang Layanan Pendidikan pada Prodi

Universitas Negeri Gorontalo saat ini terakreditasi A, berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 22/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2018. Sejumlah 78 Program Studi telah terakreditasi A sebanyak 14 Prodi, terakreditasi B 62 Prodi dan akreditasi C sebanyak 2 Prodi. Grafik 2 menunjukkan status akreditasi program studi sesuai jenjang pendidikan.



Grafik 2. Status Akreditasi Prodi di UNG

Seiring dengan makin berkembangnya prodi maka kebutuhan pengembangan sumber daya manusia (SDM) UNG tentu juga diperlukan. Sejak bertransformasi

menjadi Badan Layanan Umum (BLU), pengembangan SDM terus meningkat. Saat ini jumlah pengajar yang berkualifikasi Guru Besar di UNG sebanyak 39 orang dan berkualifikasi pendidikan Doktor sebanyak 233 orang dari total jumlah dosen sebanyak 710 orang. Demikian halnya pengembangan kualifikasi SDM tenaga kependidikan terus meningkat. Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, magister, dan doktor telah mencapai 66 persen.

Sejalan dengan perkembangannya, jumlah prodi yang sebelumnya hanya terkonsentrasi pada prodi kependidikan, saat ini telah banyak berkembang prodi non kependidikan. Selain itu, di tahun 2020 berdasarkan Surat No. 196/YPSDM-Gorontalo/IX/2020 Politeknik Gorontalo diserahkan ke UNG, sehingga jumlah Prodi Diploma bertambah 3. Dengan demikian total Prodi Diploma yang ada di UNG berjumlah 5 Prodi. Hal ini membawa konsekuensi pada peningkatan jumlah mahasiswa UNG. Saat ini jumlah mahasiswa UNG tercatat sebanyak 21.269 orang.

Rata-rata IPK kualifikasi lulusan UNG juga mengalami peningkatan menjadi 3,37 dari sebelumnya sebesar 2,69 saat sebelum bertransformasi menjadi BLU. Meningkatnya jumlah mahasiswa membawa konsekuensi perlunya peningkatan sarana fisik, terutama ruang kelas serta laboratorium, sehingga telah dilakukan pengembangan kampus di Kabupaten Bone Bolango dan sudah rampung pada akhir tahun 2019. Selain itu, pengembangan sarana informasi teknologi dan komunikasi sebagai penunjang kegiatan akademik dan keuangan juga sudah tersedia dan memadai.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Isu strategis yang dihadapi sebuah organisasi (perguruan tinggi) tidak hanya menyangkut kondisi internal, namun juga sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal. Perubahan kondisi internal secara prinsipil akan mudah diatasi bila manajemen pengelolaan dan kepemimpinan berjalan efektif. Sebaliknya perkembangan kondisi eksternal kerap sulit diantisipasi oleh organisasi, sebab ia bersifat dinamis dan kompleks. Perubahan kondisi eksternal yang dinamis dan kompleks memberikan implikasi yang luas, seringkali menimbulkan masalah-masalah baru yang rumit untuk diurai. Menghadapi situasi demikian, perguruan tinggi memiliki peran penting memberikan solusi, serta memberikan kontribusi positif dalam rangka mengeliminasi kondisi eksternal yang bersifat destruktif.

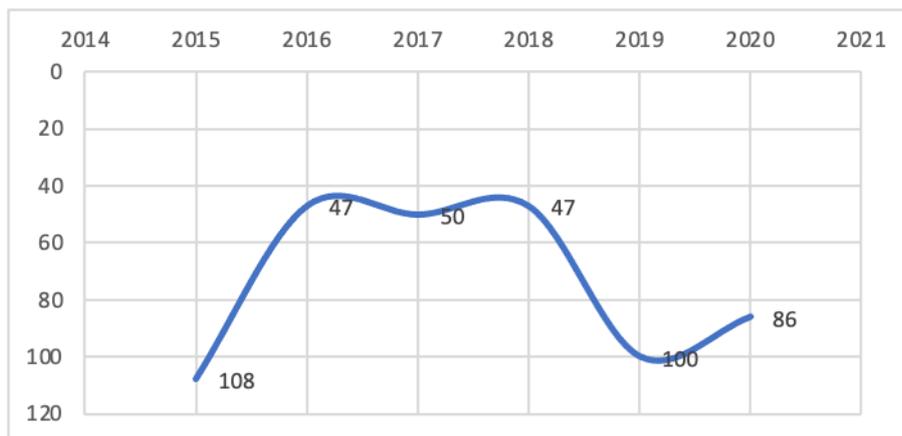
Perkembangan teknologi sangat cepat, globalisasi ekonomi yang makin dinamis memberikan efek terhadap perubahan patologi sosial masyarakat,

aktifitas manusia makin mudah karena adanya kemajuan teknologi. Namun dibalik itu melahirkan disorder sosial, serta beragam disrupsi yang timbul pada akhirnya kemajuan teknologi bukan hanya melahirkan kebaikan namun keburukan pun menghinggapi masyarakat, seperti disparitas, kriminalitas, kejahatan *cyber crime*, serta retaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

A. Internal

UNG yang telah memasuki usia ke-57 tahun telah menghasilkan ribuan lulusan dari berbagai disiplin keilmuan. Jumlah mahasiswa sampai tahun 2019 terus meningkat hingga mencapai 19.697 orang yang ditunjang oleh tenaga dosen dengan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang prodi yang tersedia. Selain itu, sarana fisik, ruang kelas, serta pemanfaatan ICT terus bertambah sehingga makin memudahkan proses belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan PNBP UNG yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 PNBP UNG sebesar Rp 34.804.897.925,-; tahun 2016 sebesar Rp 88.823.843.250,-; tahun 2017 sebesar Rp 98.859.671.003,-; tahun 2018 sebesar Rp 99.506.372.043,-; tahun 2019 sebesar Rp 102.322.934.750,-; dan tahun 2020 sebesar Rp. 124,063.192.129,-.

Perkembangan UNG baik dari segi jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana, kualifikasi SDM, produktifitas akademik berupa hasil penelitian/pengabdian serta publikasitentu akan memberikan dampak terhadap meningkatnya peringkat UNG. Pada tahun 2020 berdasarkan pemeringkatan Kementerian DikBud, UNG berada pada peringkat 86, yang sebelumnya ditahun 2019 berada diperingkat 100, tahun 2018 berada diperingkat 47, tahun 2017 berada diperingkat 50, tahun 2016 berada diperingkat 47 dan tahun 2015 berada diperingkat 108 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Ristekdikti. Perkembangan peringkat UNG ditunjukkan pada grafik 3.



Grafik 3. Perkembangan Peringkat UNG 5 tahun terakhir

Turunnya peringkat UNG harus segera disikapi dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Dalam standar pemeringkatan, terdapat enam

indikator penting yang harus dibenahi oleh UNG, yakni: reputasi akademik, reputasi lulusan, rasio fakultas dan mahasiswa, kutipan jurnal ilmiah, fakultas internasional, dan mahasiswa internasional. Indikator dan Bobot Peningkatan PT 2020 terdiri atas Input (20 %), Proses (25 %), Output (25 %) dan Outcome (30 %).

Tabel 1 Indikator Peningkatan

Input	Proses	Output	Outcome
a. Presentasi dosen berpendidikan S3 sebesar 40 %. b. Presentasi dosen jabatan LK dan GB sebesar 35 %, c. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen sebesar 15 %, d. jumlah mahasiswa asing sebesar 8 % dan e. jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di Industri min 6 bulan sebesar 2 %;	a. Akreditasi Prodi BAN PT 40 %, b. Pembelajaran Daring 10 %, c. Kerjasama PT 9 %, d. Kelengkapan Laporan PDDIKTI 10 %, e. Jumlah Prodi bekerjasama dengan DUDI, NGO atau QS TOP 100 WCU by subject 2 %, f. Prodi melaksanakan merdeka belajar 2 %, g. Mahasiswa melaksanakan Program Merdeka Belajar 2 %,	a. Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen 30 %, b. Kinerja Penelitian 40 %, c. Kinerja kemahasiswaan 20 %, d. Jumlah prodi yang terakreditasi / bersertifikat internasional 10 %;	a. Kinerja Inovasi 25 %, b. Presentasi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan 15 %, c. Jumlah sitasi per dosen 20 %, d. jumlah patent per dosen 15 %, e. Kinerja pengabdian masyarakat 25 %

UNG perlu memaksimalkan segala upaya dengan strategi dan taktis agar mampu meningkatkan peringkat di tahun yang akan datang dan diharapkan pada tahun 2023, UNG berada pada peringkat 40 besar.

Pada tanggal 5 Agustus 2020 berdasarkan KepMenDikBud No.754/P/2020 menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang mencakup 8 IKU dan 24 IKP yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia mengukur kinerjanya di tahun 2021, dengan demikian UNG merespon perubahan tersebut dengan memasukkan pada Renstra UNG 2019-2023.

Tabel 2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Program
1.	Kesiapan Kerja Lulusan	1 Persentasi Lulusan Yang Langsung Bekerja Atau Berwiraswasta
		2 Persentasi Lulusan Yang Melanjutkan Studi Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi
2.	Mahasiswa Luar Kampus	3 Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
		4 Jumlah Mahasiswa Berprestasi Di Bidang Akademik, Teknologi, Sosial Dan Budaya
		5 Jumlah Mahasiswa Magang/Praktek Kerja
		6 Jumlah Mahasiswa Melakukan Kegiatan Pengabdian Di Desa Atau Sekolah
		7 Jumlah Mahasiswa Mengikuti Kelas/Perkuliahan Di Kampus Lain
		8 Jumlah Mahasiswa Melakukan Riset Akademik
		9 Jumlah Mahasiswa Mengembangkan Produk Inovasi Di Bidang Teknologi Atau Rekayasa Sosial Untuk Lomba Tingkat Internasional
		10 Jumlah Mahasiswa Melakukan Proyek Kemanusiaan
3.	Dosen Di Luar Kampus	11 Jumlah Dosen Yang Terlibat Dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan Regional, Nasional Maupun Internasional
		12 Jumlah Dosen Yang Berkontribusi Pada Pengembangan Perguruan Tinggi Lain Melalui Kegiatan Tridharma
		13 Jumlah Dosen Yang Berkontribusi Pada Institusi Lain Sebagai Praktisi/Peneliti/Konsultan/Pegawai
		14 Jumlah Dosen Yang Berprestasi Nasional
4.	Kualifikasi Dosen	15 Jumlah Dosen Berkualifikasi S3
		16 Jumlah Dosen Memiliki Sertifikasi Kompetensi Atau Sertifikat Profesi
		17 Jumlah Dosen Dari Kalangan Praktisi/Profesional/ Atau Dunia Kerja/Industri
5.	Penetapan Riset Dosen	18 Jumlah Karya Ilmiah Yang Mendapat Rekognisi Internasional Atau Diterapkan Dalam Masyarakat

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Program
		19 Jumlah Karya Terapan Yang Mendapat Rekognisi Internasional Atau Diterapkan Dalam Masyarakat
		20 Jumlah Karya Seni Yang Mendapat Rekognisi Internasional Atau Diterapkan Dalam Masyarakat
6.	Kemitraan Program Studi	21 Jumlah Prodi Yang Melakukan Kemitraan Dalam Pengembangan Kurikulum
		22 Jumlah Prodi Yang Melakukan Kemitraan Dalam Penyediaan Program Magang Atau Penyerapan Alumni
7.	Pembelajaran Dalam Kelas	23 Jumlah Matakuliah Yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Case Method</i> Dan <i>Team Based Project</i>
8.	Akreditasi Internasional	24 Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

Beberapa isu strategis terkait kelemahan, kekurangan, dan potensi yang memerlukan pembenahan ke depan seperti tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Isu-isu strategis

No	Bidang	No	Isu-Isu Strategis
I	Akademik	1	Jumlah kegiatan penelitian yang bersifat kompetitif nasional dan internasional belum optimal
		2	Belum adanya jurnal terakreditasi dan bereputasi
		3	Belum optimalnya daya saing lulusan UNG, terutama lulusan non kependidikan
		4	Produktifitas dosen dalam menghasilkan buku, artikel nasional dan internasional serta HAKI belum optimal
		5	Terbatasnya jumlah pengabdian dosen dan terkonsentrasinya hanya pada sebagian dosen
		6	Hilirisasi hasil riset dan kegiatan pengabdian belum berkembang
		7	Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional masih terbatas
		8	Prosentase Prodi yang terakreditasi A masih kecil
		9	Belum ada program studi berorientasi Internasional
II	Sumber Daya Manusia	8	Kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan
		9	Terbatasnya kualifikasi dan kompetensi keilmuan SDM UNG yang memiliki reputasi

No	Bidang	No	Isu-Isu Strategis
		10	Rendahnya rasio guru besar dengan jumlah dosen serta penyebaran guru besar antar fakultas masih timpang
III	Tata Kelola	11	Belum optimalnya jaringan kerjasama antar lembaga, pemerintah, swasta dan internasional
		12	Terbatasnya sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
		13	Potensi dan aset UNG belum optimal sebagai sumber income generating
IV	Infrastruktur	14	Belum tercapainya rasio antara sarana dan prasarana dengan kegiatan kampus Kualitas laboratorium dan pemuktahiran peralatan laboratorium, studio, bengkel belum terstandirisasi
		15	Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang menuju kampus yang unggul dan berdaya saing

B. Eksternal

Isu strategis menyangkut eksternal perguruan tinggi begitu kompleks, berbagai macam implikasi yang timbul membutuhkan solusi nyata. Tugas ini bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi juga memiliki tugas strategis dalam merumuskan dan melakukan inovasi sebagai mitra pemerintah untuk mengurai berbagai macam problematika yang timbul. Dalam menghadapi situasi terkini setidaknya ada delapan isu strategis yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi serta menegaskan peran dan kontribusi perguruan tinggi untuk memberikan alternatif solusinya. Isu strategis itu adalah:



1. *Bordless* Antar Negara

Globalisasi ekonomi yang terus berjalan dinamis yang dicirikan oleh peningkatan mobilisasi manusia, barang, dan jasa. Mobilitas yang tinggi dikarenakan adanya kemudahan transportasi dan perkembangan teknologi informasi. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia bagian utara seketika dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Interaksi individu suatu negara dengan mudahnya terjalin dengan individu lainnya di negara berbeda., Hal ini memberikan implikasi makin menipisnya batas-batas negara secara teritorial. Batas negara hanya dibatasi oleh masalah administratif., Ketergantungan antar satu negara dengan negara lain semakin tinggi. Bila tidak diantisipasi dengan baik, negara yang tidak siap dengan percaturan internasional dan interaksi dinamis antar masyarakat berbeda negara akan kehilangan segalanya.

Interaksi masyarakat internasional antar negara akan mengikis rasa nasionalisme, nilai budaya lokal akan lenyap, kearifan leluhur yang menjadi ciri khas suatu bangsa terus tergerus, dan budaya-budaya bangsa lain yang dominan akan menginternalisasi ideologi dan model pergaulan yang kurang sesuai dengan budaya setempat. Tidak itu saja makin menipisnya batas antar negara, jarak antar negara terasa makin dekat mengakibatkan arus perdagangan makin kencang yang memberikan dampak persaingan ekonomi makin ketat. Negara yang kurang siap berkompetisi dan kurang efisien dalam memproduksi cenderung akan menjadi konsumen, pada akhirnya akan menciptakan efekdemonstratif, yakni meningkatnya permintaan barang-barang konsumtif dari luar yang mengakibatkan arus transaksi perdagangan menimbulkan ketimpangan. Menghadapi situasi tersebut perguruan tinggi memiliki peran strategis bersama *stakeholders* lainnya memberikan bekal keilmuan dan keterampilan dalam menghadapi kompetisi, menanamkan rasa nasionalisme serta mendorong produktifitas usia produktif untuk memproduksi agar bangsa ini tidak mengalami ketergantungan terhadap barang dan jasa dari luar.

2. Energi dan *Food Security*

Kemajuan teknologi dan peningkatan jumlah populasi, kelas menengah, serta tingkat kesejahteraan masyarakat mendorong meningkatnya permintaan kebutuhan energi dan pangan. Hampir semua negara mengandalkan sumber energi fosil yang bersifat *unrenewable*. Saat ini, cadangan energi tersebut semakin menipis dan membutuhkan investasi yang mahal dengan resiko kegagalan yang tinggi pada proses pemanfaatannya. yang. Negara Indonesia yang awalnya merupakan negara net ekspor energi fosil (minyak mentah) bertransformasi menjadi negara net impor seiring meningkatnya konsumsi dan merosotnya *lifting* minyak mentah. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan fiskal pemerintah, sebab harga minyak mentah dunia mengikuti mekanisme pasar

dimana perubahan harga bergerak setiap waktu. Sementara kondisi fiskal penyesuaiannya dipastikan selalu terlambat sehingga memiliki efek terhadap perekonomian.

Pengembangan energi alternatif meskipun terus dilakukan, namun tidak sejalan dengan kecepatan permintaan energi. Sumber energi alternatif di Indonesia begitu beragam, seperti; angin, tenaga panas bumi, matahari, maupun biofuel lainnya. Dalam pengembangan energi alternatif serta temuan teknologi yang melahirkan energi alternatif, sejatinya perguruan tinggi menjadi pelopor pengembangan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Persoalannya adalah kehadiran perguruan tinggi dalam mengembangkan energi alternatif masih sangat minim.

Tidak jauh berbeda kebutuhan akan pangan saat ini makin tinggi, disaat yang sama lahan pertanian makin menyusut dan produktifitas lahan makin menurun sehingga memiliki ketergantungan terhadap pestisida dan pupuk organik yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk meningkatkan produktifitas. Kebutuhan energi yang makin meningkat dengan makin terbatasnya sumber energi fosil, maka pengembangan energi alternatif terus dilakukan yang sebagian bahan dasarnya adalah tanaman pangan. Ditambah anomali cuaca kerap muncul mengakibatkan rentannya kegagalan panen, hal ini memberikan efek terhadap kelangkaan pangan. Kebijakan masa lalu yang menyeragamkan konsumsi pangan (beras) mengakibatkan pangan lokal ditinggalkan, implikasinya kemudian permintaan pangan beras meningkat, maka disinilah berlaku hukum pasar, permintaan naik harga menjadi mahal. Ketersediaan pangan dan menjaga keamanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pangan alternatif atau menciptakan varietas padi yang lebih produktif dengan luas lahan yang terbatas. Bagaimana dengan pemasaran hasil pertanian dengan mutu dan harga yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. *Climate Change*

Pemanasan global terus berlangsung sebagai dampak dari makin menipisnya lapisan ozon. Hal ini diakibatkan dari meningkatnya penggunaan gas serta alat elektronika lainnya yang memiliki pengaruh langsung terhadap penipisan lapisan ozon. Anomali cuaca yang sering muncul telah memberikan pengaruh terhadap kelangsungan umat manusia, terutama produk-produk pertanian kerap mengalami kegagalan panen. Anomali cuaca juga menjadi penyebab terjadinya bencana alam, seperti banjir dan kekeringan dengan intensitas yang makin tinggi. Kondisi ini menjadi lebih parah karena luas areal hutan sebagai penyangga dan paru-paru udara makin menurun. Padahal hutan memiliki fungsi strategis sebagai penahan air.

Perubahan iklim telah berdampak sangat luas terhadap kelangsungan hidup manusia. Kenaikan suhu bumi mengakibatkan berubahnya sistem iklim yang berpengaruh terhadap perubahan alam dan kehidupan manusia serta kualitas dan kuantitas air, hutan, kesehatan, lahan pertanian, dan ekosistem wilayah pesisir laut. Efek ini membutuhkan solusi, tidak hanya dari sisi kebijakan tetapi juga membutuhkan kemampuan teknologi untuk mengurangi efek negatif dari perubahan iklim, kedudukan perguruan tinggi dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan jawaban.

4. Isu Kebangsaan

Kemajuan teknologi informasi tidak saja makin memudahkan pekerjaan dan interaksi manusia, dibalik itu telah sering menimbulkan masalah. Berbagai isu sosial yang menyeruak di media sosial (teknologi informasi) tanpa filter yang ketat sering menimbulkan perselisihan. Kebijakan pemerintah yang kurang terkonfirmasi dengan baik sehingga menimbulkan mis persepsi dan pro kontra. Konflik antar warga kerap muncul dari media sosial. Kemajuan teknologi informasi seringkali dijadikan sebagai sarana melakukan kejahatan. Selain itu, sentimen keagamaan, suku serta ekstrimisme ideologi makin menguat dan mengakibatkan sering terjadinya konflik antar bangsa kerap yang dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena iniperguruan tinggi memilikitanggung jawab untuk memulihkan keretakan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, termasuk menjadi penggerak utama dalam menangkal tindakan terorisme yang kerap menimpa orang-orang yang tidak bersalah.

Kenegarawanan elit politik cenderung makin rendah. Perilaku vandalisme politik semakin meluas. Sementara kepribadian masyarakat Indonesia masih cenderung paternalistik yang cenderung mengikuti perilaku elit. Di satu sisi keteladanan dari elit bangsa sangat kurang. Agenda politik pemegang mandat tidak jarang bertentangan secara diametral dengan kehendak publik yang berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap elit politik, baik yang berada di tingkat pusat maupun di daerah.

Kehidupan hedonisme tereskalasi secara masif, godaan materialisme jadi menguat yang pada akhirnya sebagian manusia yang memiliki peluang dan kewenangan dapat memanfaatkan kesempatan melakukan korupsi. Padahal korupsi merupakan kejahatan sebab memiliki implikasi terhadap mahalannya ongkos sosial, menciptakan kegagalan pembangunan, bahkan menghambat pelayanan publik. Kejahatan korupsi yang merajalela tidak hanya membutuhkan penindakan namun pencegahannya juga sangat pula diperlukan. Di sini perguruan tinggi bisa mengambil peran dengan mendesain kurikulum yang menitikberatkan pada perlunya etika pengelolaan keuangan publik, mendorong

dilakukannya transparansi dan akuntabilitas serta nilai-nilai moral bagi mahasiswa yang kelak menjadi pemegang mandat pengelola negara (pemerintahan).

Kejahatan korupsi juga memiliki pengaruh terhadap masalah-masalah kemiskinan, sebab anggaran yang sejatinya digunakan untuk kebutuhan pembangunan beralih menjadi pemenuhan kebutuhan pribadi. Pengadaan sarana publik untuk kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Akibatnya akhirnya mobilitas dan produktivitas masyarakat menjadi tersendat, sehingga produksi mereka menjadi rendah yang berimplikasi langsung terhadap penghasilannya yang rendah dan meningkatkan tingkat kemiskinan.

5. *Economic of Disruption*

Revolusi industri telah mengalami transformasi begitu cepat. Saat ini kemajuan industri sudah berada pada fase 4.0 yang ditandai oleh adanya teknologi informasi untuk memudahkan mobilitas dan layanan yang cepat. Model-model layanan manual dan penunjang aktivitas masyarakat yang menggunakan sistem lama pasti akan ditinggalkan. Persoalannya adalah lajunya perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dan kerap kali masyarakat terbelenggu oleh cara pandang yang lama, sehingga sulit menerima fakta-fakta baru. Tidak jarang dunia teknologi digital disangkal, sementara di sisi lain dunia digital semakin berkembang. Masyarakat tidak menyadari telah melawan sesuatu yang maya (tak tampak) yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan aktivitas masyarakat berbasis internet membawa dampak terhadap ketidakstabilan ekonomi, penjualan berbasis internet mematikan usaha manual, ribuan usaha besar dan kecil ambruk karena makin menurunnya pembeli, kerugian bagi pengembangan pusat perbelanjaan tentu saja tidak sedikit. Disrupsi yang terjadi melahirkan *job lost* bukan hanya di sektor perdagangan tetapi juga melanda sektor lainnya seperti pertanian. Padahal sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting pembangunan di Indonesia, termasuk dalam program pengentasan kemiskinan, namun di saat yang sama ekonomi digital terus tumbuh. Bagi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan tersebut akan mendapat hasil. Persoalannya adalah era disrupsi bukan hanya memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat, namun juga menciptakan turbulensi ekonomi bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki akses teknologi informasi. Perguruan tinggi seharusnya hadir menjadi pelopor inovasi, edukasi ekonomi berbasis internet bukan hanya dilakukan terhadap mahasiswa, namun juga perlu hadir di tengah masyarakat.

6. Pengembangan Kawasan dan Ketimpangan

Pilihan kebijakan pembangunan pada masa lalu yang terlalu menekankan pada efisiensi mengakibatkan terjadinya aglomerasi pembangunan pada satu

kawasan. Model pembangunan seperti ini di satu sisi memang cepat mendorong kemajuan ekonomi, transformasi ekonomi lebih eskalatif menciptakan mobilitas penduduk ke pusat pertumbuhan ekonomi. Hanya saja peningkatan urbanisasi mengakibatkan kawasan tertentu menjadi padat dengan kegiatan ekonomi yang menumpuk yang berdampak pada biaya pembangunan semakin mahal. Sementara di kawasan lain yang jumlah penduduknya sedikit, memiliki wilayah yang luas namun semakin tertinggal. Transformasi ekonomi yang dilakukan dengan mendorong industrialisasi dan sektor jasa menggunakan komponen impor, sementara hasil komoditi yang dihasilkan di luar pusat ekonomi langsung diekspor dengan nilai tambah yang minim.

Situasi seperti ini membawa dampak munculnya disparitas (ketimpangan), baik dari sisi distribusi pendapatan maupun ketimpangan antar wilayah dan antar desa-kota. Masyarakat yang telah memasuki aktivitas ekonomi di sektor sekunder dan tersier mengalami perekonomian yang makin maju. Sementara sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor primer dengan tingkat pendapatan yang rendah. Penduduk yang berpendapatan rendah hidupnya di daerah perdesaan, maka wajah kemiskinan perdesaan sangat nampak, akibatnya kehidupan sosial ekonomi penduduk desa dan kotatidak seimbang. Kondisi serupa yang terjadi dimana industrialisasi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa akhirnya menciptakan "*backwash effect*" ekonomi dari luar Pulau Jawa. Sehingga kontribusi ekonomi Pulau Jawa lebih dari 50 persen, sementara wilayah lainnya terutama yang ada di Kawasan Indonesia Timur masih kurang dari 25 persen.

Ketimpangan distribusi pendapatan dan ketimpangan wilayah akan menciptakan ketidakadilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan disintegrasi bangsa yang akibat angka panjangnya akan membahayakan kelangsungan bernegara. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya inovasi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat perdesaan melalui kemampuan konseptual untuk merumuskan kebijakan dalam kerangka mengurangi ketimpangan pembangunan.

7. Kemaritiman

Pembangunan ekonomi dunia selama ini terlalu bertumpu pada wilayah daratan. Potensi ekonomi dari sektor kelautan yang begitu besar masih tertinggal. Akhir-akhir ini telah disadari bahwa ekonomi biru tidak dapat dipandang remeh karena bukan hanya komoditi ikannya, namun kekayaan sumber daya kelautan lainnya begitu banyak. Secara keseluruhan potensi kelautan belum digarap optimal. Secara historis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu merupakan pelaut, dan laut menjadi urat nadi ekonomi. Kejayaan Bangsa Eropa pada masa silam, menjadikan laut sebagai basis ekonomi dan arus perdagangan antar bangsa. Luas wilayah laut atau panjang garis pantai Indonesia merupakan terpanjang kedua setelah Kanada.

Sementara Gorontalo sendiri memiliki kawasan laut, baik yang ada di Teluk Tomini maupun wilayah Utara Sulawesi. Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terluas di dunia memiliki kekhasan dan potensi yang besar. Potensi kemaritiman di Gorontalo belum terkelolabaik aspek perikanan, kepariwisataan, mutiara, dan kekayaan lainnya. Tingginya komitmen pemerintah terhadap isu kemaritiman menuntut perguruan tinggi untuk mengambil peran signifikan. Bagi UNG, harus menjadikan Teluk Tomini sebagai laboratorium dan pusat studi dari keseluruhan bidang ilmu, sehingga kedepannya UNG menjadi tempat “bertanya” tentang kawasan Teluk Tomini melalui pembentukan *Tomini Resource Center* (TRC) di UNG.

Selain Kawasan Teluk Tomini, potensi geografis lainnya yang dimiliki Gorontalo yakni berada di Kawasan Timur Indonesia bagian Utara, yang berhadapan langsung dengan kawasan Asia Pasifik dan Laut Cina Selatan. Kawasan Timur Indonesia bagian Utara memiliki peran penting dalam arus pelayaran internasional yang menghubungkan ke bagian Selatan Indonesia dengan melewati Laut Sulawesi. Kawasan Indonesia bagian Utara dimana Gorontalo dapat menjadi ‘*episentrum*’ pengembangan kawasan dengan menarik wilayah lainnya seperti Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow), Sulawesi Tengah (Buol dan Toli-Toli), dan Kalimantan Utara. Meskipun merupakan kawasan strategis, akan tetapi wilayah ini merupakan kawasan yang masih tertinggal. Infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi masih terbatas dan membutuhkan sentuhan dan dorongan pembangunan, khususnya di bidang kemaritiman. Kawasan ini belum menjadi prioritas pengembangan, Sehingga komitmen pemerintah belum nampak. Keterlibatan *multistakeholders* dalam pengembangan kawasan ini menjadi hal yang menarik dan sekaligus kompleks. Dengan demikian diharapkan dapat disinergikan dalam bentuk strategi kebijakan dan konsepsi penanganan dimana perguruan tinggi khususnya UNG memiliki peran strategis merumuskan cetak birunya (*blue print*).

Pada tahun 2020 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia menunjuk UNG sebagai pembina desa untuk mewujudkan kawasan ekonomi khusus pedesaan di Kawasan Teluk Tomini. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat Penunjukkan Menteri no. S.3137/HK.07.01/XI/2020 tanggal 25 November 2020.

8. Kesehatan

Kesehatan merupakan isu strategis eksternal yang menjadi perhatian seluruh dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat ada 70 persen wilayah di Kawasan Timur Indonesia bagian utara yang memiliki angka harapan hidup di bawah rata-rata nasional, yaitu 71,06 tahun. Data itu menunjukkan bahwa mayoritas wilayah di kawasan tersebut memiliki indeks kesehatan yang rendah. Di level provinsi, hanya empat wilayah yang penduduknya memiliki harapan hidup lebih lama daripada rata-rata penduduk

Indonesia pada umumnya, yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 13 provinsi lainnya masih di bawah rata-rata nasional.

Angka harapan hidup merupakan titik tolak untuk menganalisis peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu angka kematian anak dan ibu masih tinggi. Di satu sisi masih banyak rakyat kecil yang menderita penyakit karena terbatasnya akses kesehatan dan terkendala dengan biaya kesehatan yang mahal. Pembiayaan kesehatan yang mahal karena terbatasnya anggaran, padahal Undang-Undang Kesehatan telah mengamanahkan pemerintah untuk mengalokasikan pembiayaan sektor ini minimal 10 persen dari belanja APBD untuk kepentingan pelayanan publik. Hal ini diperlukan sebab masalah-masalah kesehatan, seperti penyakit menular, gizi buruk dan kejadian luar biasa masih kerap ditemui. Hanya saja, hampir semua wilayah termasuk di Gorontalo alokasi pembiayaan sektor kesehatan masih di bawah 10 persen.

Masalah lain yang ditemui di sektor kesehatan adalah penyebaran tenaga medis dan paramedis yang tidak merata karena terkonsentrasi di perkotaan. Jumlah tenaga kesehatan di wilayah perdesaan masih terbatas, dan bahkan beberapa puskesmas tidak memiliki dokter. Menghadapi situasi seperti ini, perguruan tinggi perlu mengambil peran yang optimal untuk menghasilkan SDM tenaga kesehatan yang dibutuhkan. Disinilah urgensinya pendirian Fakultas Kedokteran. Perguruan Tinggi harus melakukan pengembangan riset bidang kesehatan (kefarmasian) untuk menghasilkan obat-obat yang bermutu namun terjangkau.

1.3. Tantangan Kedepan

1. Persaingan Perguruan Tinggi Makin Ketat dan Kehadiran PT Asing
Kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan memberikan implikasi terhadap meningkatnya minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Jumlah pendidikan tinggi pun terus bertambah, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dari sisi pembinaan dan pelayanan, pemerintah tidak lagi membedakannya, kecuali dalam bantuan dan pengelolaan keuangan. Standar perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta telah disamakan. Kebijakan ini membawa konsekuensi terjadi persaingan antar perguruan tinggi, bukan hanya antar perguruan tinggi negeri namun juga terjadi terhadap perguruan tinggi swasta. Menghadapi situasi demikian kinerja perguruan tinggi terus dipacu, penerapan *good university governance* sangat perlu dilakukan.

Selain itu, perguruan tinggi harus mampu bersaing ditingkat internasional karena perguruan tinggi diarahkan menjadi *international class university*. Kemampuan perguruan tinggi dapat diukur antara lain 2 jenis kinerja, yakni kinerja akademik dan kinerja keuangan. Pembinaan kedua jenis kinerja ini diperlukan untuk mengakomodir minat masyarakat dalam mengakses pendidikan

yang tidak lagi melihat dari status perguruan tinggi, namun lebih pada kinerja dan pelayanannya dengan melalui hasil akreditasi. Seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan peluang bagi perguruan tinggi asing beroperasi di Indonesia, tentu memerlukan kesiapan yang memadai. Perguruan tinggi di Indonesia diharuskan melakukan pembenahan untuk meningkatkan kinerjanya. Setiap perguruan tinggi lokal (daerah) perlu melakukan akselarasi agar memiliki kemampuan bersaing dengan sesama perguruan tinggi yang ada di dalam negeri, namun juga perguruan tinggi luar negeri.

2. Integritas Keilmuan dan Kapabilitas SDM PT

Kemajuan perguruan tinggi bukan hanya dilihat dari nilai akreditasi secara administratif, lebih dari itu kiprah reputasi keilmuan para dosen juga sangat diperlukan. Kompleksitas permasalahan bangsa yang begitu tinggi memerlukan solusi yang tepat serta kebijakan yang tepat dalam mengatasinya. Kehadiran perguruan tinggi diharapkan hadir dalam memberikan solusi. Hal ini dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bilamana para dosen memiliki integritas keilmuan dan spesifikasi keilmuan yang mumpuni.

Perguruan tinggi memerlukan kemampuan SDM dosen yang memiliki integritas keilmuan yang baik, dengan artian bahwa keilmuan seorang dosen bukan dimanfaatkan untuk menjustifikasi kebijakan yang salah. Integritas keilmuan seseorang dibangun berdasarkan pada keahlian. Pengembangan ilmu bukan karena permintaan, namun menjadi kewajiban. Oleh sebab itu untuk membangun integritas keilmuan di perguruan tinggi diperlukan bangunan kapabilitas. SDM perguruan tinggi didorong memiliki spesifikasi dalam mengembangkan ilmu dan merumuskan kebijakan untuk memberikan solusi kepada pemerintah berdasarkan kapabilitasnya. Tidak jarang ditemui adanya keterlibatan dosen dalam merumuskan kebijakan bukan didasarkan pada kapabilitas tetapi hanya didasarkan pada unsur kedekatan atau karena kedudukannya dalam jabatan di perguruan tinggi. Keterlibatan unsur perguruan tinggi pada kegiatan eksternal harus didasarkan pada prinsip kepakaran (keahlian).

3. Transdisiplin Keilmuan

Kompleksitas permasalahan bangsa yang makin tinggi tentu saja memerlukan pemecahan bukan hanya dilihat dari satu aspek saja, tetapi secara multidimensi. Oleh sebab itu keterlibatan banyak orang yang memiliki latar belakang berbeda sangat diperlukan, kebijakan pembangunan bukan hanya dikaji dari aspek pembangunan semata, namun aspek sosial, lingkungan, budaya, teknis dan lainnya sangat dibutuhkan. Model kebijakan pembangunan yang bersifat berkelanjutan (*sustainability*) sangat diperlukan. Hal ini tentu membutuhkan tinjauan dari berbagai aspek. Selain itu, perkembangan

teknologi dan peradaban dunia yang makin pesat berbanding lurus dengan kerumitan masalah yang ditimbulkannya. Setiap masalah memerlukan penanganan yang berbeda. Model penanganan masalah saat ini berbeda dengan model sebelumnya. Dengan kata lain bahwa masalah-masalah yang dihadapi dunia saat ini merupakan masalah yang bersifat multi sektoral dan memiliki kaitan satu sama lain. Pendekatannya tidak dapat diatasi hanya dengan menggunakan satu disiplin atau satu pendekatan saja.

Oleh sebab itu lembaga-lembaga internasional seperti UNESCO telah menganjurkan penggunaan pendekatan transdisiplin untuk menghadapi masalah dunia yang dihadapi saat ini. Dalam kaitannya dengan kondisi tersebut, maka pengembangan keilmuan dosen di perguruan tinggi perlu makin diperkuat untuk melakukan sinergitas dalam memecahkan persoalan global dan bangsa..

4. Infrastruktur Kampus dan Sarana Akademik

Ukuran kemajuan sebuah perguruan tinggi bukan hanya dilihat secara administratif dengan akreditasi yang baik, tetapi lingkungan dalam hal ini infrastruktur kampus (jalan, luas areal, lapangan olah raga, serta ketersediaan kebutuhan fisik) juga sangat vital keberadaannya. Infrastruktur yang lengkap di dalam lingkungan kampus akan menciptakan kondisi serta suasana yang kondusif dalam menjalankan aktivitas di kampus. Selain infrastruktur penunjang, sarana penunjang kegiatan akademik juga sangat diperlukan karena tanpa infrastruktur yang baik, maka kinerja akademik tidak mungkin akan meningkat. Sarana pembelajaran, ruang kelas, ketersediaan IT, laboratorium yang mutakhir, dan studio yang lengkap serta kebutuhan lainnya harus memadai.

Makin meningkatnya jumlah mahasiswa yang diterima di UNG tentu membutuhkan sarana yang lebih banyak. Atas kesadaran ini, maka dilakukan pengembangan kampus diluar Kota Gorontalo karena keberadaan kampus saat ini tidak lagi dapat menampung jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Kehadiran kampus di lokasi baru bukan hanya sekedar menambah ruang kelas tetapi bertujuan untuk meningkatkan sarana akademik yang lebih baik, lebih lengkap dalam rangka menunjang kemajuan UNG ke depan.

5. Penguatan Kompetensi Peneliti dan Tuntutan Hilirisasi Riset

Setiap tahun Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menyiapkan skema dan stimulan kegiatan penelitian dan pengabdian. Walaupun saat ini perguruan tinggi sudah berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian tetap menjadi program pemerintah. Stimulan ini dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong produktivitas bagi dosen di perguruan tinggi untuk melakukan riset yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan. Ada

ribuan kuota yang disiapkan oleh pemerintah, namun setiap tahun jumlah peneliti yang dianggap *eligible* sangat terbatas. Dosen yang mengajukan proposal riset cukup banyak, namun yang diterima, khususnya di UNG terbilang sedikit dilihat dari rasio jumlah dosen. Bahkan guru besar yang terlibat aktif dalam kegiatan riset masih kurang dari 10 persen. Tidak dipungkiri bahwa sebagian guru besar sudah merasa nyaman dengan posisinya, karena asumsinya guru besar adalah jabatan yang telah paripurna yang tidak lagi membutuhkan kredit poin. Kondisi ini bukan hanya terjadi di UNG, namun berlaku secara umum di Indonesia.

Keilmuan yang makin spesifik dengan permasalahan masyarakat makin kompleks, maka seharusnya tema-tema riset makin banyak. Persoalannya adalah minat dan motivasi dari sebagian dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masih sangat rendah. Kegiatan riset yang dilakukan oleh dosen masih terpaku pada kebutuhan kenaikan pangkat, padahal tugas utama seorang dosen adalah selain mengajar juga dituntut untuk mengembangkan keilmuannya lewat kegiatan riset. Saat ini bahkan telah ada tuntutan pengajaran berbasis riset. Kalaupun sebagian dosen produktif melakukan penelitian baik yang dilakukan di internal kampus maupun yang berkolaborasi dengan pemerintah, namun hasil penelitian yang ada tidak dilakukan *follow up*. Hasil riset tidak berhenti sampai dikesimpulan saja, namun membutuhkan tindak lanjut lewat hilirisasi hasil riset. Sebab riset akan bermanfaat bilamana dapat diimplementasikan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Inovasi yang terus berkembang untuk memudahkan pekerjaan manusia merupakan bentuk hilirisasi riset, namun pada kenyataannya hilirisasi riset masih sangat terbatas. Jika itu terus dibiarkan maka kedepan bangsa kita hanya akan menjadi konsumen, malahan hasil-hasil riset yang berkualitas akan diambil alih oleh orang lain untuk mengembangkannya.

Selain kelima pokok-pokok tantangan ke depan yang telah dipaparkan di atas, dalam kerangka proses transisi menuju „Unggul dan Berdaya Saing“, UNG seperti universitas lainnya di Indonesia dihadapkan pada kondisi lingkungan perguruan tinggi yang bersifat anomali dan dapat menjadi „batu kerikil“ dalam pengembangan ke depan. Anomali tersebut antara lain:

- a) *Moving Policy*. Bahwasanya pengelolaan dan pengembangan institusi yang di dalamnya kebijakan pemerintah berperan sebagai landasan institusional dan legal. Konsistensi kebijakan pemerintah sangat diperlukan sebagai landasan pengembangan institusi dalam jangka panjang. Namun demikian, konsistensi kebijakan pemerintah Indonesia relatif sangat lemah, sangat sering terjadi pergantian pimpinan diikuti dengan pergantian kebijakan.

- b) *Noblesse Oblige*. Masih banyak pihak memandang pendidikan tinggi hanya sebagai *ritus* untuk meraih *kehormatan* dan *kemuliaan* ilmu pengetahuan (*Noblesse Oblige*). Itulah sebabnya, UNG terus mengenalkan sejak dini pertarungan kompetisi global kepada masyarakat akademiknya yaitu *competition oblige*.
- c) Tekanan dan kompleksitas permasalahan, keterbatasan upaya pengembangan perguruan tinggi dan sumberdaya insani perguruan tinggi khususnya, memunculkan *boiling frog* di dunia perguruan tinggi, yaitu dunia berubah sedemikian cepat, namun perguruan tinggi seakan-akan terlena, dibuai oleh harapan akan adanya perhatian publik dan perbaikan keadaan. Kondisi ini juga menyebabkan perguruan tinggi di tanah air pada umumnya hanya mampu bersikap reaktif, bahkan menjadi *imitator* dan menghasilkan *output* dengan kualitas terbatas. Merespon hal tersebut, UNG terus bergerak maju dengan *kreatif (agile)* melakukan *leap frog*
- d) *Exclusive Excellence*. Dalam mengejar ketertinggalannya, perguruan tinggi dapat menjadi *center of excellence* yang terasing dari lingkungan mayoritas masyarakatnya (*exclusive*). Karenanya, pengembangan UNG berorientasi menjawab persoalan seluruh komponen bangsa dan harus menyediakan pendidikan bagi setiap anak bangsa yang berpotensi akademik tinggi. Keberadaan UNG harus dapat memberdayakan segenap komponen masyarakat (*inclusive excellence*) sejalan dengan Visi UNG, sebagai Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing menuju "*Leading University*".

1.4 Capaian Kinerja 2014 – 2018

Dinamika perubahan dan perkembangan UNG menunjukkan kecenderungan semakin meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap UNG, dengan menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan tinggi pilihan untuk menimba ilmu bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainya di wilayah Indonesia Timur, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua.

Data perkembangan jumlah mahasiswa baru kurun dalam waktu lima tahun terakhir seperti tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru UNG Tahun 2014-2018

Jalur Seleksi Mahasiswa	TAHUN AKADEMIK				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
MANDIRI	1293	1060	1203	1202	893
SNMPTN	1236	1572	904	1078	1068
SBMPTN	1739	1812	2131	2598	3026
JUMLAH	4268	4444	4238	4878	4987

Perkembangan jumlah mahasiswa yang memilih UNG sebagai tempat untuk menempuh ilmu/kuliah setiap tahunnya meningkat secara signifikan menunjukkan wujud dari peningkatan derajat kepercayaan masyarakat kepada UNG. Kehadiran mahasiswa, yang saat ini sekitar 20.000 mahasiswa, maka UNG dapat memberi kontribusi pada pengembangan perekonomian (*agent of economis development*) di Kawasan Timur Indonesia, khususnya wilayah/bagian Utara, meliputi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Kehadiran putera/puteri dari wilayah tersebut sebagai mahasiswa di UNG - dengan prosentase sebanyak 36,14% - memberi kontribusi secara tidak langsung pada perkembangan perekonomian di Provinsi Gorontalo khususnya dalam aspek pembelanjaan kebutuhan pendidikan (*public spending on education*).

Keberadaan mahasiswa dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi juga menunjukkan bahwa UNG berkomitmen dalam memberi kesempatan dan pemerataan pendidikan termasuk bagi anak bangsa yang kurang mampu. Hal ini dapat dilihat, misalnya dari data proporsi mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi di UNG tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 44,45% dan menjadi rangking kedua universitas dengan mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi terbanyak di Indonesia, setelah Universitas Negeri Padang (UNP).

Selain capaian rekam jejak perkembangan aspek kemahasiswaan, perkembangan capaian UNG dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2018) pada aspek kinerja pelayanan akademik merupakan basis untuk melihat keberhasilan UNG dalam memobilisasi sumberdaya dalam rangka pencapaian visi dan misi. Ukuran spesifik yang menjadi acuan dalam mengukur perkembangan capaian UNG melalui capaian kinerja tiga bidang garapan, yaitu: (a) Kinerja Pendidikan dan Pengajaran, (b) kinerja Penelitian, dan (c) Kinerja Pengabdian Masyarakat.

A. Kinerja Pendidikan dan pengajaran

Kinerja pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari jumlah lulusan/alumni. Dari tahun ke tahun, jumlah lulusan/alumni cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak secara eksponensial. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah input berupa mahasiswa baru yang meningkat setiap tahunnya, baik Diploma (D3), Sarjana (S1), Pascasarjana (S2). Untuk tahun 2014, UNG mulai menghasilkan alumni/lulusan bidang profesi. Selengkapnya data lulusan/alumni Universitas Negeri Gorontalo ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Lulusan/alumni UNG Tahun 2014-2018

No	LULUSAN	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Diploma	128	153	137	55	13
2	Profesi	66	93	190	81	139
3	S1	2530	3016	2679	3342	3167
4	S2	80	223	138	166	294
5	S3	-	-	-	3	-
JUMLAH		2.989	2804	3485	3144	3647

Indikator lain untuk menilai kinerja bidang akademik Universitas Negeri Gorontalo adalah lama studi. Lama studi mahasiswa tingkat sarjana, sejak tahun 2010 sudah mencapai 4 tahun sampai dengan 3,5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen untuk memberi kepuasan kepada mahasiswa sebagai *stakeholder* merupakan perhatian utama UNG.

B. Kinerja Penelitian

Jumlah dosen yang melakukan penelitian dalam rentan waktu 2014-2018 semakin bertambah. Jumlah tersebut bervariasi, baik penelitian yang didanai melalui hibah Dikti, PNBP, penelitian kerjasama, dan penelitian mandiri. Penelitian yang didanai melalui hibah Dikti berjumlah 463 judul, PNBP berjumlah 284 judul, penelitian kerjasama 33 judul, dan penelitian Mandiri 66 judul. Di samping penelitian-penelitian tersebut, ada pula penelitian kerjasama luar negeri yang telah dilakukan, seperti: penelitian UNG dengan EHIME University. Meningkatnya jumlah judul penelitian tersebut berimplikasi pada adanya Output penelitian berupa artikel/manuscript dosen yang terpublikasikan pada jurnal, buku, karya seni serta karya sastra pada level nasional maupun internasional.

Secara umum, capaian kinerja penelitian dosen yang dibiayai oleh dana perguruan tinggi masih lebih tinggi dibanding penelitian yang dibiayai secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ruang otonomi/kemandirian yang dimiliki oleh Universitas Negeri Gorontalo dalam pembiayaan penelitian semakin tinggi. Sumber pembiayaan penelitian dosen UNG selama lima tahun terakhir, ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen sejak tahun 2014-2018

NO	SUMBER PEMBIAYAAN	Jumlah Judul Penelitian				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Mandiri	8	9	6	29	14
2	PNBP	123	115	-	46	-
3	Dikti	89	74	106	106	88
4	Pemda, DII	3	3	9	10	8
JUMLAH		136	201	121	191	110

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun sebesar 7,8% dosen peneliti UNG melakukan penelitian mandiri, 33,5% penelitian dibiayai oleh dana BLU PNBP UNG; 54,7% dibiayai oleh DITLITABMAS DIKTI; dan sebesar 3,9% dibiayai oleh kementerian lain dan mitra kerjasama.

Sumber dana penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNG adalah dana penelitian melalui dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA LITABMAS, dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA UNG dan dana penelitian yang bersumber dari dana PNBP UNG. Pendanaan penelitian dari dana APBN diperoleh melalui mekanisme kompetitif baik kompetitif nasional maupun Hibah Desentralisasi. Sumber pendanaan lainnya dari DIKTI adalah *research grant* IMHERE dan *Islamic Development Bank* (IDB). Perkembangan pendanaan penelitian dari berbagai sumber ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Alokasi dan Perolehan Dana Penelitian Tahun 2014 – 2018

SUMBER DANA	TAHUN (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
PNBP	660.003.500	2.715.000.000	0	2.605.000.000	0
Dana Kerja Sama	333.325.950	295.119.460	1.205.410.000	887.163.000	873.023.500
Dana APBN	4.436.986.901	5.440.500.000	9.116.800.000	9.479.521.000	8.746.280.000
Jumlah	5.430.316.351	8.450.619.460	10.322.210.000	12.971.684.000	9.619.303.500

Sumber: LPPM UNG, 2019

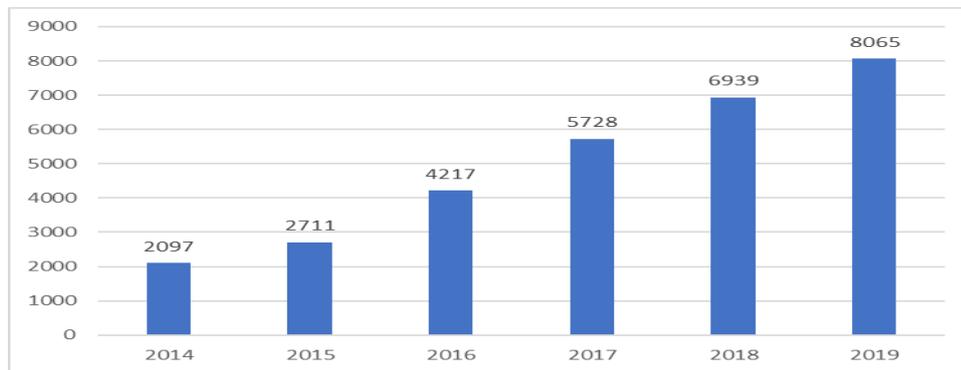
Sumber dana penelitian kerjasama berasal dari kerjasama penelitian dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, pihak swasta dan kementerian di luar Kemendikbud. Penelitian kerjasama telah diatur dalam Panduan Penelitian UNG.

Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNG terus menggali pendanaan secara kreatif melalui pemberdayaan pusat-pusat studi dan potensi yang dimiliki oleh UNG sehingga rasio pendanaan yang non rutin terus meningkat. Pada selang waktu 2010-2014 Lembaga Penelitian mengalami peningkatan status dalam penilaian kinerja penelitian oleh DIT-LITABMAS yaitu dari Cluster Binaan menjadi Cluster Utama (bintang dua emas) berdasarkan SK Dirjen DIKTI Nomor 21/DIKTI/Kep/2014 tentang Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2010-2012. Dengan status Utama tersebut, maka pengelolaan dana penelitian akan mengacu pada Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Selain dalam penelitian, publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal dan buku, pemikiran- pemikiran dosen UNG juga dapat dilihat dari indeks sitasi internasional pada kurun waktu 2014 s.d. 2018. Jumlah sitasi pada artikel/buku/manuskript yang dihasilkan oleh dosen/peneliti UNG selama kurun waktu 2014-2019 berjumlah 29.757 sitasi. Secara rinci data sitasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Sitasi Ilmiah Dosen UNG Tahun 2014 - 2019

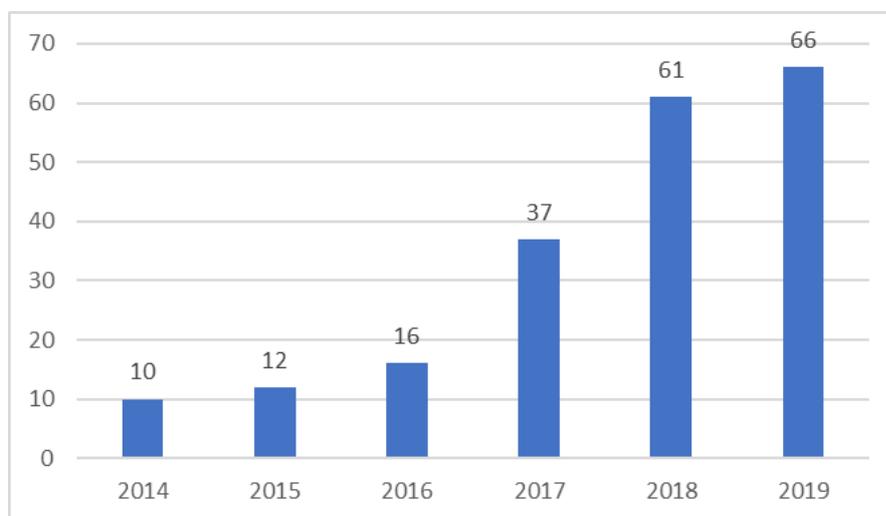
TAHUN					
2014	2015	2016	2017	2018	2019
2097	2711	4217	5728	6939	8065

Data sitasi tersebut berdasarkan dokumen sitasi dari google. Secara umum kinerja publikasi ilmiah dosen/peneliti UNG cukup signifikan peningkatannya selama kurun waktu 2014-2019 baik dari sisi sitasi maupun jumlah publikasi.



Grafik 4. Perkembangan Jumlah Sitasi UNG 2014-2019 (Google Citation)

Sitasi artikel internasional yang tercatat pada Scopus terdapat 124 dokumen/artikel yang disitasi sebanyak 245 sitasi. Data terkait dokumen/artikel/manuskript di Scopus untuk tahun 2014-2019 berjumlah 202 dokumen.



Grafik 5. Perkembangan Jumlah Dokumen di Scopus 2014-2019

Meningkatnya skim biaya penelitian, mulai dari mandiri dan institusi lain, memiliki pengaruh yang besar terhadap publikasi ilmiah dosen/peneliti pada jurnal-jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Data publikasi ilmiah dosen selama Tahun 2014 - 2018 seperti tercantum dalam Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Luaran Penelitian Dosen UNG Tahun 2014 - 2018

JENIS KARYA	JUMLAH JUDUL				
	2014	2015	2016	2017	2018
Artikel pada Jurnal Terakreditasi Dikti	5	10	26	15	10
Artikel pada Jurnal Internasional	21	15	41	39	71
Buku Tingkat Nasional	24	11	56	36	14

Sumber: LPPM 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa luaran penelitian dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir berupa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti berjumlah 66 buah artikel, jurnal internasional berjumlah 187 artikel, luaran berupa buku tingkat nasional ber ISBN berjumlah 141 buku.

C. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Sebagai bagian dari Tri Dharma, kinerja pengabdian pada masyarakat dari tahun ke tahun terus ditingkatkan. Pengabdian masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kebijakan yang menjadi dasar penyusunan agenda PkM jangka panjang mengacu pada Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2015-2035 dan RIP UNG 2010-2035, sedangkan agenda PkM jangka menengah dan jangka pendek mengacu pada Rencana Strategi LPPM tahun 2015-2019, dan Rencana Operasional tahunan. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNG 2015-2035, dielaborasi ke dalam peta jalan (*roadmap*) pengabdian (PkM) setiap bidang unggulan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arah dan fokus bagi perencanaan dan implementasi PkM dalam jangka menengah maupun tahunan. Roadmap tersebut dielaborasi dari roadmap penelitian sehingga terjadi “hilirisasi” hasil penelitian.

Dalam implementasinya terdapat dua jenis kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen UNG dan kolaborasi dengan mahasiswa terdiri dari:

- a) PkM atas dana PNBPN UNG yaitu Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian (KKS Pengabdian).
- b) PkM atas dana Kemeristekdikti serta dana dari luar Kemeristekdikti, yaitu: Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM); KKN Kebangsaan, KKN Revolusi Mental, Iptek bagi Masyarakat, Iptek bagi Kewirausahaan, Iptek bagi Produk Ekspor, Iptek bagi Produk Unggulan Daerah, Iptek bagi Kreativitas dan Inovasi Kampus, serta Iptek bagi Wilayah

Secara keseluruhan jenis kegiatan PkM UNG dalam kurun waktu 2014-2018 seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Dosen UNG (2014-2018)

No.	Tahun	Jumlah
1	2014	184
2	2015	199
3	2016	256
4	2017	328
5	2018	967
Total		1934

Sumber: LPPM,2019

Jenis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan sumber dana, dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) dana yang bersumber dari internal UNG melalui DIPA PNBPN-UNG, (2) dana yang bersumber dari eksternal, melalui DRPM DIKTI dalam beberapa skema seperti pengabdian bagi dosen muda, pengabdian eksternal yang menggunakan dana dari DRPM seperti IbM, IbK, IbIKK, IbPE, IbW, IbW-CSR dan KKN-PPM serta pengabdian kerja sama dengan BUMN, BUMD, swasta dan stakeholder, seperti kerja sama mitra dengan Yayasan Damandiri, CSR BRI Cabang Gorontalo, dan Dinas BPMD Provinsi Gorontalo.

Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen UNG sebagai perwujudan penerapan bidang ilmu untuk menyelesaikan masalah di masyarakat (termasuk masyarakat industri, swasta, dan pemerintah), selama tahun 2014-2018 tersaji pada Tabel 11

Tabel 11. Sumber Pendanaan PkM oleh Dosen UNG (2014-2018)

No.	Kegiatan PkM	2014	2015	2016	2017	2018	TOTAL
1	Mandiri	28	30	43	58	9	168
2	PNPB BLU	74	86	94	84	87	425
3	Kemristekdikti/Kementerian lain terkait	16	23	42	19	13	113
4	Institusi dalam negeri di luar Kemristekdikti/ Kementerian lain terkait	50	50	25	20	32	177
5	Institusi luar negeri	1	1	1	1	2	6
Total		169	190	205	182	143	

Selain rekam jejak keunggulan UNG dalam bidang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, UNG juga secara bertahap mampu meningkatkan aspek pengelolaan kelembagaan yang sangat cepat. Berbagai rekam jejak keunggulan UNG dalam pengembangan diri antara lain ditunjukkan oleh (i) lompatan status dan jumlah akreditasi perguruan tinggi dan program studi; (ii) pengakuan kinerja lembaga penelitian yang dibuktikan dengan status dari PT binaan menjadi PT Utama; (iii) terimplementasikannya kolaborasi strategis nasional dalam proyek *seven in one*; (iv) inisiator pada Badan Kerjasama Utara-Utara; (v) peningkatan jumlah guru besar yang sangat signifikan; dan (vi) pembangunan masjid yang berfungsi sebagai titik penyiaran Islam yang mewarnai Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Selama ini rekam jejak UNG dalam inovasi berbasis potensi regional telah dibuktikan melalui hilirisasi berbagai produk hasil riset antara lain:

- 1) Varitas “Cabe UNG-1” yang merupakan penciptaan varitas baru yang dikembangkan dari cabe rawit local.
- 2) “Salep Ikan Gabus” yang memanfaatkan potensi lokal untuk menjadi obat kulit yang sangat mujarab dan telah memperoleh paten.
- 3) “Sujago” Susu Jagung Gorontalo merupakan hasil karya dosen yang berhasil mendapatkan paten dan sudah dipasarkan.
- 4) Desain Karawo yang merupakan karya tangan khas budaya Gorontalo yang telah berhasil menembus pasar Internasional hingga ke benua Amerika.
- 5) "Alipo Lo Binthe" penciptaan busana dari bahan dasar utama Kulit Jagung. Karya ini sangat unik dan sudah mendapatkan paten serta sangat diminati di pasar nasional dan internasional.

- 6) FSB menjadi rujukan dalam kajian keilmuan 5 (lima) karya budaya Gorontalo, yakni: Paiya Lohungo Lopoli, Tuja'i, Wunungo, Tidi Lopolopalo, dan Palebohu. Lima karya budaya Gorontalo ini ditetapkan sebagai warisan budaya bukan benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan diakui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, UNESCO.
- 7) Program Desa Berinovasi dari Kemenristek/BRIN melalui Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air Picohydro di Dusun Tumba, Desa Tamaila Utara, Kabupaten Gorontalo.
- 8) Pengakuan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terhadap program desa binaan UNG yaitu Desa Banuroja sebagai Desa Pancasila yang merupakan cerminan Indonesia yang damai, penuh toleransi, saling menghargai dengan semangat kemanusiaan (*humanity*).
- 9) *Crisis Centre* Penanganan COVID-19 yang dibentuk UNG memulai aktifitas dalam membantu pemerintah daerah dalam penanganan pandemic COVID-19, dengan merilis pemodelan dan proyeksi penyebaran COVID-19 di Gorontalo. Selain itu, produk inovasi dihasilkan oleh mahasiswa berupa Pemanfaatan Limbah Kulit Udang Sebagai Bahan *Bio Hand Sanitizer*.
- 10) Universitas Negeri Gorontalo bersama Pemerintah Daerah Kab Pohuwato mengimplementasikan pemodelan penyebaran COVID-19 di Gorontalo melalui program Desa Tangguh bencana non alam Covid-19. Adopsi model ini telah digunakan pada beberapa kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Banggai (Provinsi Sulawesi Tengah), Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Provinsi Sulawesi Utara) dan Kabupaten Gorontalo (Provinsi Gorontalo).

Bukti-bukti di atas menunjukkan kemampuan UNG untuk berinovasi berbasis potensi regional.

1.5 *Grand Design* Pencapaian Visi UNG Tahun 2019-2023

Pencapaian visi UNG Tahun 2019-2023 mengacu Rencana Induk Pengembangan UNG yang dibagi dalam 5 (lima) tahap. Pentahapan tersebut dalam istilah bahasa daerah Gorontalo, yaitu; (1) tahap ***Momayango*** (desain awal) atau **penguatan internal (2010-2014)**; (2) tahap ***Momato'o*** (menancapkan pilar) atau **akselerasi peningkatan mutu (2015-2019)**; (3) tahap ***Mopotihulo*** (mendirikan) atau **Pencapaian Mutu Daya Saing (2020-2024)**; (4) tahap ***Mohetopo*** (menaungi) atau **Pencapaian *National Recognition* (2025-**

2029). dan (5) tahap **Mobotulo**” (menapaki) atau **Pencapaian Asia Tenggara Recognition (2030-2034)**. Saat ini UNG berada pada tahap transisi dari tahap „**Momato’o**“ dan **“Mopotihulo”** (mendirikan), yaitu tahap **akselerasi peningkatan mutu ke pencapaian daya saing**.

Tahap **“Mopotihulo”** (mendirikan) atau **Pencapaian Mutu Daya Saing (2020-2024)**. Fokus pencapaian pada tahap ini adalah peningkatan daya saing di tingkat internasional. Indikator kunci yang menjadi fokus capaian pada periode ini antara lain 5% PS mendapat pengakuan/akreditasi/*assessment* internasional seperti AUN-QA, ABET serta sertifikat ISO, dan pencapaian peringkat QS pada posisi 30.

Selain itu penguatan pengembangan kebudayaan, pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian utamanya dengan perguruan tinggi terbaik di Asia Tenggara yang berdampak pada peningkatan prosentase *joint research*, sehingga hasil penelitian mampu menaikkan jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. *Joint research* ini melibatkan pula mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan kajian budaya maupun kearifan lokal Gorontalo dan kawasan Teluk Tomini untuk diperkenalkan secara global serta menajamkan inovasi dosen dalam tridharmanya.

Pernyataan mengenai tonggak-tonggak capaian (*milestones grand design*) pencapaian visi dan misi dinyatakan dalam sasaran dan strategi yang merupakan target terukur, dan penjelasan mengenai strategi serta tahapan pencapaiannya, sebagai berikut:

Sasaran dan strategi pada tahap **“Mopotihulo”** (mendirikan) atau **Pencapaian Mutu Daya Saing (2020-2024)** dijabarkan melalui fokus aktivitas sebagai berikut:

1. Penataan program studi berdasarkan rumpun keilmuan untuk meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan dan non pendidikan;
2. Penyempurnaan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat melalui penerapan kurikulum berjiwa *tecnopreneurship*, dan adaptif dengan perubahan dengan berbasis *digital based learning*;
3. Peningkatan mutu, profesionalisme dan daya saing dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa;
4. Meningkatkan penerimaan mahasiswa dengan sistem *entry of student* melalui *“potential and talent”*;
5. Terpenuhinya lulusan Diploma, Sarjana dan Pascasarjana yang cerdas, unggul, inovatif, berkarakter dan berbudaya;
6. Standarisasi kualitas implementatif penelitian berorientasi kebutuhan pemerintah dan masyarakat;

7. Peningkatan mutu dan sinergitas pengabdian pada masyarakat dan sektor industri;
8. Peningkatan mutu dan layanan perpustakaan melalui *e-library*;
9. Peningkatan mutu layanan administrasi akademik melalui sistem manajemen program studi yang berbasis IT (*simprodi*);
10. Peningkatan mutu pembelajaran, mutu sarana dan prasarana penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis IT;
11. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas tata kelola dan layanan yang professional, transparan, dan akuntabilitas yang tinggi menuju *good university governance*;
12. Peningkatan relevansi, kompetensi dan kinerja individu serta kinerja institusional;
13. Peningkatan kualitas pengelolaan sumberdaya untuk menunjang pendanaan UNG;
14. Penguatan karakter civitas melalui kegiatan kurikuler dan kokurikuler;
15. Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa;
16. Peningkatan kretaitas dan prestasi mahasiswa di bidang seni, olah raga dan keagamaan;
17. Peningkatan pendanaan dari donor/mitra luar negeri;
18. Penciptaan lingkungan kampus yang asri dan nyaman dalam mendukung kultur akademik;
19. Penataan sarana dan prasarana fisik perkuliahan dan perkantoran;
20. Peningkatan kualitas kemitraan, kolaborasi dan *networking* di bidang akademik dan non akademik;
21. Transformasi dan penerapan IPTEK serta inovasi berkelanjutan dengan berorientasi pada keserasian dengan *nilai-nilai budaya* berbasis kawasan, khususnya Kawasan Teluk Tomini.

2

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Dasar pertimbangan kondisi eksternal dan internal UNG pada bagian pertama, yaitu kondisi umum, aspirasi masyarakat, aturan dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam rangka memajukan kehidupan bangsa telah menjadi dasar UNG dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai berikut:

2.1 Visi

Dalam rangka melaksanakan agenda pemerintah dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsi perguruan tinggi, Universitas Negeri Gorontalo menetapkan visi sebagai berikut: **“Terwujudnya Universitas Negeri Gorontalo yang Unggul dan Berdaya Saing di Asia Tenggara”**. Unggul dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, terampil, inovatif dalam bidang kependidikan, sedangkan Berdaya Saing menghasilkan lulusan yang memiliki kontribusi ilmu pengetahuan, teknologi yang memiliki keunggulan produk di bidang non kependidikan.

2.2 Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas, misi Universitas Negeri Gorontalo periode 2019 - 2023 adalah:

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran *digital based learning* guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesionalitas dengan menguasai teknologi di bidang kependidikan/atau non kependidikan;
2. Meningkatkan kompetisi penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah dan nasional secara berkelanjutan;
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, melakukan penyebarluasan serta penerapan hasil-hasil penelitian untuk menunjang pembangunan daerah dan nasional dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan;
4. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama yang luas untuk memajukan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

5. Memperkuat nilai-nilai budaya, penerapan sains dan teknologi serta inovasi berbasis kawasan;
6. Menyelenggarakan tata kelola dan layanan yang profesional, transparan dan akuntabilitas yang tinggi menuju *good university governance*;

2.3 Tujuan Strategis

1. Meningkatnya kualitas dan profesionalitas lulusan UNG yang unggul dan berdaya saing
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang dihasilkan oleh UNG untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, percepatan pembangunan daerah dan nasional
3. Meningkatnya karya inovatif, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengentaskan kemiskinan dan menurunkan ketimpangan
4. Terwujudnya kemitraan dan jejaring kerjasama yang luas untuk membangun daya saing
5. Meningkatnya pembangunan regional dan Indonesia secara umum yang memiliki nilai-nilai budaya
6. Terwujudnya UNG menjadi *good university governance*.

2.4 Sasaran Strategis

Tujuan strategis disusun dalam mendukung visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan mendukung pencapaian Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 (Indikator Kinerja Utama). Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 (enam) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2019 - 2023. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas lulusan UNG
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru untuk melakukan akselerasi pembangunan
3. Meningkatkan karya inovasi, penerapan iptek untuk mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki ketimpangan
4. Meningkatkan kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing
5. Meningkatkan pembangunan yang memiliki nilai-nilai budaya
6. Mewujudkan UNG menjadi *good university governance*

3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

Upaya mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan UNG yang telah dirumuskan, ditindaklanjuti dengan penyusunan arah kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pengembangan UNG tahun 2019 - 2023 secara efektif dan efisien. Perumusan Arah Kebijakan dan Strategi dilakukan dengan melihat berbagai dimensi serta trend masa depan yang terjadi. Selanjutnya dirumuskan program kerja dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program kerja menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pengembangan UNG melalui strategi yang dipilih.

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Universitas Negeri Gorontalo

Arah Kebijakan dan Rencana Strategi Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2019-2023 adalah:

1. Arah kebijakan bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan; Pada bidang ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas lulusan UNG (IKU 1), dengan strategi yang dilakukan:
 - a. Penataan program studi berdasarkan rumpun keilmuan untuk meningkatkan kompetensi dibidang pendidikan dan non pendidikan;
 - b. Pengembangan kurikulum berjiwa *tecnopreneurship*, adaptif dengan perubahan dengan berbasis *digital based learning*;
 - c. Meningkatkan kualifikasi dan profesionalitas dosen lewat pendidikan dan pelatihan;
 - d. Memfasilitasi para dosen untuk melanjutkan pendidikan program Doktorat ;
 - e. Memberikan pendampingan dan fasilitasi pelatihan penulisan karya ilmiah dan karya inovatif untuk akselarasi Guru Besar;
 - f. Revitalisasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengajaran;
 - g. Meningkatkan penerimaan mahasiswa dengan sistem *entry of student* melalui "*potential and talent*";
 - h. Meningkatkan kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa;
 - i. Meningkatkan mutu dan keunggulan prodi kependidikan sebagai sumber tenaga kependidikan;
 - j. Memperluas sumber dan akses bantuan beasiswa bagi mahasiswa;

- k. Meningkatkan kemampuan kompetensi calon tenaga kerja terampil dengan mengembangkan sekolah vokasi berbasis Kawasan.
- l. Memperluas pengalaman mahasiswa di luar kampus melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. Arah Kebijakan bidang Penelitian dan Pengembangan; Bidang ini diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dalam rangka akselerasi pembangunan, dengan strategi yang dilakukan:
 - a. Meningkatkan penguasaan metodologi, *tools analysis* yang relevan dengan bidang kelimuan pendidikan dan non kependidikan;
 - b. Memperluas sumber-sumber pembiayaan kegiatan penelitian;
 - c. Pengembangan pusat-pusat studi untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d. Meningkatkan stimulan bagi dosen yang menghasilkan karya inovatif, publikasi ilmiah bereputasi, paten, HAKI dan pemakalah;
 - e. Memanfaatkan hasil riset serta pengembangan inovasi riset.
3. Arah Kebijakan bidang Pengabdian pada Masyarakat; Bidang ini diarahkan untuk meningkatkan karya inovasi, penerapan iptek untuk mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki ketimpangan, dengan strategi yang dilakukan:
 - a. Meningkatkan karya inovatif dan teknologi tepat untuk memberdayakan masyarakat;
 - b. Pengembangan *business center* dan *professional education* (konsultasi, diklat, kursus etc).
 - c. Mengembangkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa di Provinsi Gorontalo
 - d. Mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat di sekitar kampus;
 - e. Meningkatkan kapasitas kepakaran dosen dalam bidang pendidikan dan non kependidikan pada kegiatan pemerintah;
 - f. Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan.
4. Arah Kebijakan bidang Kerjasama dan Kemitraan; Bidang ini diarahkan untuk Meningkatkan kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing, dengan strategi yang dilakukan:
 - a. Mengembangkan kelas internasional, *double degree* dan *credit transfer* mahasiswa;
 - b. Meningkatkan kerjasama berbagai bidang dengan pihak eksternal;
 - c. Meningkatkan jalinan kerjasama dan terbangunnya sinergitas untuk mewujudkan *triple helix*.
5. Arah Kebijakan bidang Pembangunan Regional, Budaya, Teknologi dan Inovasi; Bidang ini diarahkan untuk meningkatkan pembangunan yang memiliki nilai-nilai budaya, dengan strategi yang dilakukan:

- a. Membangun karakter mahasiswa dengan memperkuat pemahaman nilai-nilai idiologi bangsa yang berakar pada nilai budaya;
- b. Mengembangkan inovasi pembelajaran, riset dan pengabdian bidang pendidikan dan non kependidikan berbasis kawasan dan potensi regional.
6. Arah Kebijakan bidang Tata Kelola dan Layanan Profesional; Bidang ini diarahkan untuk mewujudkan UNG menjadi *good university governance*, dengan strategi yang dilakukan:
 - a. Menata infrastruktur kampus dan pemanfaatan energi ramah lingkungan (*campus go green*);
 - b. Meningkatkan aksesibilitas antar kampus UNG yang tersebar empat lokasi;
 - c. Meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan aset (potensi) UNG;
 - d. Diversifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif non SPP dan non DIPA;
 - e. Meningkatkan tingkat kesejahteraan dosen dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan pendapatan;
 - f. Meningkatkan peran fakultas dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan;
 - g. Mengembangkan organisasi dan unit penunjang kegiatan akademik dan non akademik;
 - h. Meningkatkan efektifitas pengawasan dalam kegiatan akademik dan non akademik;
 - i. Meningkatkan kapasitas pegawai pengelola administrasi umum dan kepegawaian;
 - j. Terbangunnya sistem pengelolaan keuangan berbasis IT.

Program Prioritas Universitas Negeri Gorontalo 2019-2023

1. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, terdiri dari:

- a. Menata program studi kependidikan dan non kependidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusan UNG;
- b. Menata keberadaan dosen berdasarkan rumpun keilmuan dan *home base*;
- c. Mendesain kurikulum yang memiliki jiwa *tecnopreneurship*;
- d. Menyusun kurikulum yang adaptif dengan perubahan zaman lewat *digital based learning*;
- e. Melakukan pemetaan kelompok kepakaran dan spesialisasi dosen di bidang keilmuan pendidikan dan non kependidikan;
- f. Menjalin kerjasama dengan universitas lain untuk membuka kelas kerjasama Program Doktor yang belum tersedia di UNG bagi dosen senior;
- g. Mewajibkan dosen muda dibawah usia 35 tahun untuk melanjutkan pendidikan doktoral di luar negeri;

- h. Memberikan insentif untuk penulisan jurnal bereputasi dan karya inovatif yang berpotensi untuk mendapatkan HAKI dan paten;
 - i. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar;
 - j. Pemutakhiran sarana akademik (laboratorium, studio, *micro teaching*, kebun percobaan);
 - k. Menjaring mahasiswa baru lewat jalur undangan yang memiliki prestasi dibidang akademik, kesenian, olah raga, kepemimpinan serta yang memiliki talenta khusus;
 - l. Memperbanyak dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan bidang akademik seperti lomba karya tulis maupun mini riset, olah raga, kesenian, serta lomba lainnya yang memiliki relevansi peningkatan mutu lulusan UNG;
 - m. Memperkuat jurusan-jurusan pendidikan sebagai prodi unggulan di Kawasan Timur Indonesia bagian Utara;
 - n. Kerjasama lembaga donor untuk sumber beasiswa di luar Bidik Misi;
 - o. Mendirikan prodi vokasi (D.III dan D.IV) berdasarkan kebutuhan pasar dan perkembangan revolusi industri 4.0.
 - p. Melaksanakan sertifikasi profesi dan peningkatan kompetensi lulusan UNG.
- 2. Bidang Penelitian dan Pengembangan, terdiri dari beberapa program, antara lain:**
- a. Mengintensifkan pelatihan metodologi, penggunaan *tools analysis* penelitian;
 - b. Mengintensifkan kegiatan klinik proposal untuk memperbanyak kompetisi penelitian;
 - c. Memberikan insentif khusus kepada dosen peneliti produktif;
 - d. Meningkatkan anggaran penelitian yang bersumber dari PNBP;
 - e. Memberikan skim khusus kepada guru besar untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan penciptaan teknologi tepat guna;
 - f. Membuat *Center for Sustainable Science* dan mengoptimalkan pusat-pusat studi di masing-masing fakultas maupun lembaga;

- g. Memberikan dan meningkatkan nilai insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karyanya di jurnal nasional dan internasional bereputasi, menghasilkan paten dan menghadiri *international conference (presenters)*;
- h. Pengakreditasi jurnal ilmiah;
- i. Menerapkan hasil riset terhadap dunia industri (*Prototipe Industry*);
- j. Penerapkan hasil riset terhadap lembaga pemerintah.

3. Bidang Pengabdian pada Masyarakat, terdiri dari:

- a. Melakukan inovasi pengabdian berbasis *social entrepreneur*;
- b. Membangun *business center* yang modern;
- c. Membangun klinik dan lembaga konsultasi (bisnis, hukum, psikologi dll);
- d. Membangun pusat diklat dan pelatihan professional (sertifikasi);
- e. Membantu penguatan ekonomi masyarakat melalui desa binaan dan pendampingan;
- f. Membantu masyarakat pesisir di Kawasan Teluk Tomini mengembangkan potensi desa lewat kegiatan pengabdian dan KKS;
- g. Membantu dan memfasilitasi masyarakat serta mahasiswa mengembangkan ekonomi kreatif di sekitar kampus UNG;
- h. Penguatan kepakaran dan posisi UNG dalam merumuskan kebijakan pembangunan regional, nasional dan internasional;
- i. Memperkuat kerjasama bidang kemahasiswaan secara *mobile* melalui KKN Internasional atau kegiatan lainnya berskala internasional.

4. Arah Kebijakan bidang Kerjasama dan Kemitraan, terdiri dari :

- a. Mendesain kelas internasional pada prodi unggulan bidang pendidikan dan non kependidikan;
- b. Menjalin kerjasama dengan universitas LN untuk *double degree* dan *credit transfer, twinning programe*;
- c. Memperkuat riset kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan pihak eksternal
- d. Penguatan kerjasama dan sinergi lembaga penelitian, pemerintah, swasta dan lembaga internasional.

5. Bidang Pembangunan Regional, Budaya, Teknologi dan Inovasi, terdiri dari:

- a. Penguatan pendidikan karakter melalui *culture and local genius*;
- b. Penguatan nilai-nilai budaya dan pelestarian budaya;
- c. Pengembangan inovasi pembelajaran, riset dan pengabdian berbasis kawasan;
- d. Mendirikan Teluk Tomini Center dan pusat kajian regional.

6. Arah Kebijakan bidang Tata Kelola dan Layanan Profesional, terdiri dari :

- a. Mendirikan prodi vokasi (DIII dan DIV) berdasarkan kebutuhan pasar dan perkembangan revolusi industri 4.0;
- b. Membangun infrastruktur kampus untuk menciptakan *campus go green*;
- c. Membangun sarana transportasi kampus, lewat *integrated transportation* antar lokasi kampus;
- d. Optimalisasi aset UNG untuk meningkatkan *income generating*;
- e. Mencari sumber-sumber pendanaan alternatif non SPP dan non DIPA melalui CSR perusahaan, hibah luar negeri;
- f. Melakukan reformulasi sistem remunerasi yang berkeadilan, transparan dan mensejahterakan;
- g. Memperluas kewenangan dan peran fakultas dan lembaga dalam pengelolaan akademik, administrasi dan keuangan;
- h. Menyusun organisasi dan unit baru untuk mengefektifkan pelayanan;
- i. Penguatan lembaga dan sistem penjaminan mutu berbasis digital;
- j. Penguatan kompetensi dan profesionalitas personil SPI;
- k. Melakukan modernisasi sistem administrasi kepegawaian;
- l. Melakukan peningkatan kualitas tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan layanan akademik dan non akademik;
- m. Penguatan sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis IT.

6.1 Arah Kebijakan Unit Kerja

No	Fakultas	Arah Kebijakan
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keunggulan dalam proses pendidikan, pengajaran dan kemahasiswaan 2. Meningkatkan keunggulan bidang penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat 3. Meningkatkan keunggulan dalam lulusan yang berdaya saing dan adaptif 4. Meningkatkan keunggulan dalam keilmuan pendidikan (pedagogik) 5. Meningkatkan keunggulan dalam kompetisi, kolaborasi dan kemitraan di tingkat lokal, nasional dan internasional 6. Meningkatkan keunggulan dalam kebijakan bidang tata kelola dan layanan profesional
2	Fakultas Ilmu Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya peningkatan akreditasi Program Studi 2. Meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 3. Meningkatkan mutu publikasi ilmiah yang bersumber dari kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. 4. Meningkatkan kegiatan akademik dan non – akademik untuk terwujudnya kemandirian, keunggulan dan daya saing lulusan. 5. Membangun jaringan kerjasama lokal, nasional, dan international dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
3	Fakultas Sastra dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pendidikan dan pengajaran digital based learning 2. Pengembangan Collaborative Research and publication 3. Pengembangan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang Inovatif 4. Pengembangan kemitraan dan jejaring kerjasama nasional dan internasional 5. pengembangan <i>Good Faculty Governance</i>
4	Fakultas MIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan publikasinya 2. Meningkatkan kualitas tata kelola 3. Memperluas jejaring kerjasama dalam dan luar

No	Fakultas	Arah Kebijakan
		negeri
5	Fakultas Teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum berdasar Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) yang mengadopsi Perkembangan Era Industri 4.0, untuk peningkatan mutu lulusan yang relevan dengan dunia kerja dan dunia pendidikan lanjutan; 2. Penguatan Fakultas, Program Studi dan Laboratorium yang mendukung tata kelola kelembagaan secara efektif dan efisien; 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah Dosen; 4. Peningkatan jaringan kerjasama secara institusional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 5. Peningkatan mutu dosen dan tenaga kependidikan untuk kualitas pembelajaran. 6. Peningkatan efektivitas teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan akademik dan tata kelola fakultas. 7. Peningkatan kualitas lulusan
6	Fakultas Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas akademik (pengajaran/pendidikan) dan non akademik (kegiatan kemahasiswaan) dan membangun sistem data informasi yang kuat dan akurat untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian yang terintegrasi menuju akreditasi unggul. 2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan mutu hasil penelitian pertanian terpadu berkelanjutan melalui peningkatan dana, prasarana dan sarana serta perolehan hibah penelitian baik yang berskala regional, nasional, maupun internasional 3. Meningkatkan output dan outcome penelitian pertanian terpadu berkelanjutan; 4. berupa publikasi ilmiah dosen dalam seminar hasil penelitian baik di dalam maupun luar negeri dan tulisan ilmiah di jurnal ilmiah nasional maupun internasional; 5. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan pengembangan desa mandiri pangan, pakan dan energi lewat desa binaan dengan hilirisasi riset; 6. Memperluas jejaring kerjasama di bidang

No	Fakultas	Arah Kebijakan
		pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada tingkat lokal, regional dan nasional dengan pemerintah daerah, lembaga-lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri.
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan setiap Program Studi menjadi Program Studi yang bermutu, mandiri dan professional sesuai dengan ciri khasnya 2. Menjalankan organisasi dan administrasi Fakultas yang transparan, akuntabel dan berkelanjutan. 3. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam bidang olahraga dan kesehatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika akademik dan berbudaya serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM tenaga pendidik. 5. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. 6. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidik dibidang kesehatan dan keolahragaan sesuai rasio kebutuhan dan standar yang berlaku. 7. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dibidang olahraga dan kesehatan. 8. Meningkatkan kerjasama baik di dalam maupun luar negeri untuk pengembangan Fakultas di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
8	Fakultas Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pengajaran/pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan; 2. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan publikasi; 3. Meningkatkan kegiatan pengabdian dan penerapan hasil riset; 4. Memperluas jejaring kerjasama dalam dan luar negeri;
9	Fakultas Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pengajaran/pendidikan; 2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan kelembagaan Fakultas Hukum; dan

No	Fakultas	Arah Kebijakan
		4. Meningkatkan kualitas kegiatan kemahasiswaan dan pemberdayaan alumni.
10	Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan	1. Penawaran program studi berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi dengan peningkatan penelitian dan pengembangan ipteks; 2. Penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan program studi berbasis nasional, regional dan kawasan Teluk Tomini; 3. Pengembangan kemahasiswaan sebagai calon pemimpin bangsa yang bermoral, cendekia, dan mandiri; 4. Pengembangan program layanan profesional dan pengabdian pada masyarakat berbasis kawasan Teluk Tomini, untuk menumbuhkan kepercayaan; 5. Pengembangan Fakultas melalui pendekatan budaya; 6. Pengembangan kepemimpinan fakultas yang baik sebagai sistem pendukung terhadap pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan; 7. Peningkatan kapasitas pembiayaan fakultas; dan 8. Peningkatan keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran dan sumberdaya lainnya.

6.2 Kerangka Regulasi

Sumber referensi untuk menyusun pola tata kelola Universitas Negeri Gorontalo antara lain:

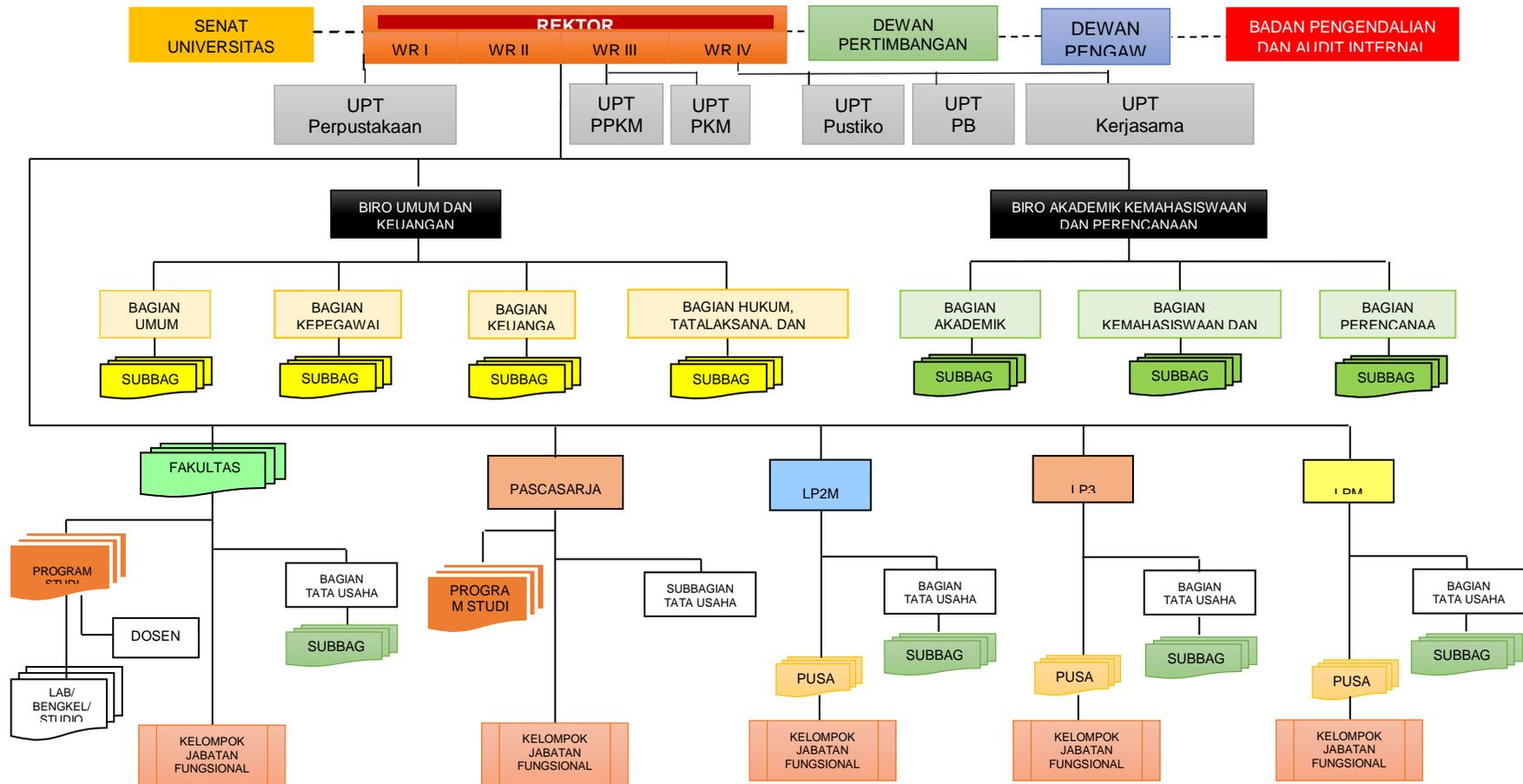
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan Keuangan Kinerja Instansi Pemerintah.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan dan Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 2009;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
8. Keputusan Presiden Nomor 54 tahun 2004 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum Bagi Perguruan Tinggi Negeri Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Standar Pelayanan Minimum Pada Universitas Negeri Gorontalo;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengangkatan Dewan Pengawas Pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2010 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Rektor/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah;
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administratif dalam Rangka pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 08/PMK.02/2006 tentang Kewenangan Pengadaan Barang/Jasa pada Badan Layanan Umum;
17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.05/2007 tentang Pembentukan Dewan Pengawas pada Badan Layanan Umum;
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.05/2007 tentang Pedoman Penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum;
19. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU)
20. Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2015-2019.
21. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015 Tanggal 8 Mei 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
23. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020.

6.3 Kerangka Kelembagaan

STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



4

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) merupakan kompas bagi organisasi dalam menjalankan fungsinya. Berjalan tanpa kompas, maka sebuah organisasi tidak akan terarah. Visi dan misi akan sulit terwujud, sekalipun pemimpin organisasi memiliki setumpuk gagasan. Oleh karena itu Renstra Universitas Negeri Gorontalo (UNG) 2019 - 2023 akan menjadi rujukan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) di lingkungan UNG. Adanya Renstra, maka jalannya organisasi akan lebih terarah dan terencana untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, di samping lebih efisien dalam implementasinya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

Secara keseluruhan kegiatan yang dirancang oleh setiap unit di lingkungan UNG yang tercantum dalam Renstra mendukung visi dan misi lembaga, sekaligus output kegiatan menunjang prioritas nasional. Secara keseluruhan rencana kegiatan merupakan tanggung jawab dari pimpinan UNG dan dalam implementasinya pimpinan masing-masing unit bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada dirinya. Didalamnya membutuhkan sinergi, dan Renstra tentunya menjadi pegangan untuk melaksanakan kegiatan maupun rujukan kerangka pendanaan lembaga.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan Renstra serta kesuksesan UNG dalam menjalankan fungsinya tidak dicapai begitu saja, serta bukan faktor tunggal dari internal UNG itu sendiri, akan tetapi berkat adanya dukungan dari eksternal maupun masyarakat termasuk seluruh *stakeholders*. Sinergi dan kerjasama menjadi kata kunci untuk mencapai kesuksesan UNG kedepan. Hadirnya Renstra ini akan mempercepat impian dan harapan masyarakat luas tentang eksistensi UNG. Renstra ini pula diharapkan menjadi landasan untuk menjadikan UNG Unggul dan Berdaya Saing di Kawasan Asia Tenggara

Rektor,

Dr. Eduart Wolok, S.T., M.T.

LAMPIRAN

Strategi	Program/Indikator Kinerja Program	Base Line 2019	Target Capaian Kinerja				Kondisi Kinerja akhir Periode	Pelaksana
			Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023		
MISI 1 : Mengembangkan Pendidikan dan pengajaran digital based learning guna menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesionalitas dengan menguasai teknologi dibidang kependidikan dan non kependidikan								
AKREDITASI								
Penataan program studi berdasarkan rumpun keilmuan untuk meningkatkan kompetensi dibidang pendidikan dan non pendidikan	Menata program studi kependidikan dan non kependidikan untuk meningkatkan kompetensi lulusan UNG IKP: - Program studi telah tertata berdasarkan rumpun keilmuan (%). - Program studi terakreditasi A (%). - Program studi terakreditasi internasional (%) sesuai dengan Kepmendikbud no. 83/P/2020	78,67	83,33	90	95	100	100	WR1, WR4, LP3M, Fakultas
		16	22	44	60	69	69	
		0	0	4	4	10	10	



	<p>Menata keberadaan dosen berdasarkan rumpun keilmuan dan <i>home base</i></p> <p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen pada setiap prodi telah sesuai rumpun keilmuan dan <i>home base</i> (%) - Rasio dosen dan mahasiswa pada setiap prodi : <ul style="list-style-type: none"> - exacta (%) - social humaniora (%) 	63	89	95	97	99	99	WR2, Fakultas
Pengembangan kurikulum berjiwa <i>tecnopreneurship</i> , dan adaptif dengan perubahan dengan berbasis <i>digital based learning</i>	<p>Mendesain kurikulum yang memiliki jiwa <i>tecnopreneurship</i></p> <p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program studi memiliki mata kuliah/ program pembinaan mahasiswa lainnya yang berbasis <i>tecnopreneurship</i> (%) - Mahasiswa telah mengikuti dan memiliki sertifikat pelatihan <i>tecnopreneurship</i> (%) - Mahasiswa memiliki rancangan dan produk berbasis <i>tecnopreneurship</i> (orang) (%) 	47,86	79,44	91,67	95,56	100	100	WR3, LP3M, Fakultas





	Menyusun kurikulum yang adaptif dengan perubahan zaman lewat <i>digital based learning</i> IKP: - Program studi melaksanakan evaluasi kurikulum yang adaptif dengan perubahan zaman (%) - Program studi sudah memiliki paling sedikit satu mata kuliah Teknologi/digital learning dalam pembelajaran (%) - Proses pembelajaran yang tertera pada kurikulum masing-masing prodi telah menggunakan teknologi/digital based learning (%)	54,17	68,75	76,82	98,75	100	100	WR1, LP3M, Fakultas
Meningkatkan pembelajaran dalam kelas	- Jumlah Matakuliah Yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Case Method</i> Dan <i>Team Based Project</i>	200	400	799	1000	1200	1200	
Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	- Jumlah Program Studi yang melaksanakan kemitraan dengan perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)	0	1	5	8	12	12	
Meningkatkan kualifikasi dan profesionalitas dosen lewat pendidikan dan	Melakukan pemetaan kelompok kepakaran dan spesialisasi dosen di bidang keilmuan pendidikan dan non kependidikan							WR1, WR2, LP3M, Fakultas, Pusat Bahasa



pelatihan	IKP: - Dosen telah mencapai gelar guru besar (%) - Dosen mengikuti Post-Doctoral Program (%) - Dosen telah mengikuti AA dan PEKERTI, ALIS/ALIHE (%). - Dosen telah mengikuti program pendidikan profesi (%). - Dosen mencapai nilai TOEFL 550 IELTS 6,5 (%). - Dosen telah mengikuti pelatihan yang menunjang keahliannya (%).	4,48	7,57	5,97	7,14	10,87	1 0,87	
		0	0,639	2,94	4,67	6,17	6,17	
		78,23	81,69	89,47	93,91	96,69	96,69	
		49,25	56,40	58	59	59	59	
		6,38	16,63	30,93	43,3	56,81	56,81	
		38,07	44,17	58,92	70,13	76,63	76,63	
Memfasilitasi para dosen untuk melanjutkan pendidikan program Doktoral	Menjalin kerjasama dengan universitas lain untuk membuka kelas kerjasama Program Doktor yang belum tersedia di UNG bagi dosen senior IKP: - Prodi telah menjalin kerjasama program doktor (%). - Dosen telah menyelesaikan program doktor (%).	1,04	13,5	15,36	17,86	20,57	20,57	WR4, Fakultas, Unit Kerjasama Internasional
		29,37	38,86	39,43	39,86	44,84	44,84	
	Mewajibkan dosen dibawah usia 40 tahun untuk melanjutkan pendidikan doktoral di luar negeri: IKP:							WR1, WR4, BUK, Fakultas, Pusat

	- Penyiapan dosen untuk studi luar negeri (%).	5,37	36,17	56,33	65,50	79,83	79,83	Bahasa
	- Dosen melanjutkan studi di luar negeri (%).	1,3	9,00	25,83	35,00	53,50	53,50	
	- Dosen mendapatkan beasiswa studi lanjut ke luar negeri (%).	0,00	2,00	12,83	31,00	48,50	48,50	
Revitalisasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengajaran	Penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar IKP:							WR2, BUK, ULP
	- Ruang kelas sesuai standar	42,50	57,20	57,20	59,00	59,00	59,00	
	- Laboratorium	25,67	31,50	30,80	44,00	50,50	50,50	
	- Microteaching	33,67	31,75	31,75	44,00	50,25	50,25	
	- Studio	25,50	33,33	45,00	57,00	66,67	66,67	
	- Perpustakaan	1,00	9,50	17,25	20,00	26,25	26,25	
	- Kebun Percobaan	0	8,67	17,00	25	33,33	33,33	
	- Green House	0	8,67	16,67	25	33,33	33,33	
	- Radio	0	25,00	37,5	50	50	50	
	- TV Campus	0	0	0	0	0	0	
	Pemutakhiran sarana akademik (laboratorium, studio, <i>micro teaching</i> , kebun percobaan) IKP:							WR2, BUK, ULP
	- Ruang kelas sesuai standar	60	63	39,75	40,75	44,5	44,5	
	- Laboratorium	30,33	41,25	38,4	47,25	53,5	53,5	
	- Microteaching	50,50	58,67	66,67	66,67	66,67	66,67	
	- Studio	25,5	41,67	40,25	57	66,67	66,67	
	- Perpustakaan	1,50	37,75	35,4	50,25	50	50	



	- Kebun Percobaan - <i>Green House</i>	0 0	37,5 37,5	50 50	50 50	50 50	50 50	
Meningkatkan penerimaan mahasiswa dengan sistem <i>entry of student</i> melalui " <i>potential and talent</i> "	Menjaring mahasiswa baru lewat jalur undangan yang memiliki prestasi dibidang akademik, kesenian, olah raga, kepemimpinan serta yang memiliki talenta khusus IKP: - jumlah siswa terjaring yang memiliki prestasi akademik - jumlah siswa terjaring yang memiliki prestasi bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan serta talenta khusus	52 36	156 136	217 188	261 234	313 286	313 286	WR3, BAKP, Fakultas, PKM
Meningkatkan mutu dan keunggulan prodi kependidikan sebagai sumber tenaga kependidikan	Memperkuat jurusan-jurusan pendidikan sebagai prodi unggulan di Kawasan Timur Indonesia bagian utara IKP: - jumlah prodi kependidikan yang unggul dikawasan Indonesia Timur bagian utara	6	15	44	40	40	40	WR1, Fakultas, PPs
PENELITIAN DAN PENGABDIAN								
Memberikan pendampingan dan	Memberikan insentif untuk penulisan jurnal bereputasi dan							WR2, LP2M, Fakultas, PPs





fasilitasi pelatihan penulisan karya ilmiah dan karya inovatif untuk akselerasi guru besar	karya inovatif yang berpotensi untuk mendapatkan HAKI dan paten IKP: <ul style="list-style-type: none"> - Dosen telah mengikuti pelatihan Penulisan karya ilmiah dan karya inovatif - Jumlah artikel ilmiah dosen yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi - Jumlah artikel ilmiah dosen yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi - Jumlah sitasi karya dosen - Jumlah HAKI - Jumlah Paten - Jumlah karya yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat 	147 13738 80 4 47	216 15077 97 7 76	389 16727 233 67 95	528 17785 281 91 115	622 19260 327 120 150	622 19260 327 120 150		
PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN									
Meningkatkan kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa	Memperbanyak dan memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan bidang akademik seperti lomba karya tulis maupun mini riset, olah raga, kesenian, serta lomba lainnya yang memiliki relevansi peningkatan mutu lulusan UNG							WR3, Fakultas, BAKP, PKM	





	<p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah mahasiswa telah mengikuti pelatihan karya tulis dan mini riset - mahasiswa telah mengikuti lomba olahraga dan kesenian - jumlah mahasiswa karya tulis mahasiswa yang lolos pada pekan ilmiah mahasiswa tingkat nasional dan internasional - jumlah mahasiswa yang menjuarai pekan olahraga dan kesenian tingkat nasional dan internasional - Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar - Jumlah Program Studi yang menerapkan kampus merdeka 	238	555	740	905	1035	1035	
		195	99	405	448	476	476	
		5	23	62	169	177	177	
		6	74	76	137	145	145	
		0	1000	1400	1700	2000	2000	
		0	48	50	50	52	52	
Meningkatkan kemampuan kompetensi calon tenaga kerja terampil dengan mengembangkan sekolah vokasi berbasis kawasan	<p>Mendirikan prodi vokasi (DIII dan DIV) berdasarkan kebutuhan pasar dan perkembangan revolusi industri 4.0.</p> <p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah prodi vokasi yang sesuai kebutuhan pasar 	1	4	7	59	113	113	WR1, Fakultas
	Melaksanakan sertifikasi profesi dan peningkatan kompetensi lulusan UNG							WR1, Fakultas, PPs, Pusat



	IKP: - jumlah lulusan yang mendapatkan SPI (Sertifikat Pendamping Ijazah) (%). - jumlah lulusan yang mendapatkan TOEFL Prediction Score paling sedikit 450 - jumlah lulusan yang mendapatkan sertifikat coding-networking - jumlah penyelenggara sertifikasi profesi	0 45 0 53	100% 702 80 131	100% 962 210 164	100% 1032 216 166	100% 1127 216 170	100% 1127 216 170	Bahasa
KERJASAMA INTERNASIONAL								
Memperluas sumber dan akses bantuan beasiswa bagi mahasiswa	Kerjasama lembaga donor untuk sumber beasiswa di luar Bidik Misi IKP: - jumlah mahasiswa beroleh beasiswa - jumlah lembaga donor diluar Bidik Misi	562 20	622 93	696 123	730 153	815 158	815 158	WR4, UPT Kerjasama dan Layanan Internasional
MISI II: Meningkatkan kompetensi peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah dan nasional secara berkelanjutan;								
PENELITIAN DAN PENGABDIAN								
Meningkatkan	Mengintensifkan							LPPM,

penguasaan metodologi, tools analisis yang relevan dengan bidang kelimuan pendidikan dan non kependidikan	pelatihan metodologi, penggunaan tools analisis penelitian IKP: - jumlah dosen yang mengikuti pelatihan metodologi bidang pendidikan dan non kependidikan	132	414	528	647	748	748	Fakultas, PPs
	- jumlah dosen yang mengikuti pelatihan penggunaan tool analisis bidang pendidikan dan non kependidikan	102	254	365	503	597	597	
	Mengintensifkan kegiatan klinik proposal untuk memperbanyak kompetisi penelitian IKP: - jumlah dosen mengikuti klinik proposal bidang pendidikan dan non pendidikan	67	180	244	315	343	343	WR1, LPPM
	- Jumlah proposal yang mengikuti hibah kompetisi	48	145	208	267	192	192	
Memperluas sumber-sumber pembiayaan kegiatan penelitian	Memberikan insentif khusus kepada dosen peneliti produktif (jumlah penelitian konpetitif							LPPM, Fakultas, PPs

	nasional, karya ilmiah, publikasi ilmiah, paten) IKP: - jumlah dosen peneliti produktif	51	128	190	246	321	321	
	Meningkatkan anggaran penelitian yang bersumber dari PNB IKP: - jumlah penelitian yang bersumber PNB - Persentasi besaran anggaran penelitian terhadap PNB (%)	17	90	119	146	150	150	WR2, LPPM, BUK
	Memberikan skim khusus kepada guru besar untuk melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan penciptaan teknologi tepat guna IKP: - jumlah guru besar penerima skim khusus - jumlah penciptaan teknologi tepat guna sebagai luaran penelitian	6,5	23,75	36,75	49,25	50,75	50,75	
		5	15	15	22	29	29	WR2, LPPM, PPs
		3	13	20	26	32	32	



<p>Pengembangan pusat-pusat studi untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi</p>	<p>Membuat <i>Center for Sustainable Science</i> dan mengoptimalkan pusat-pusat studi di masing-masing fakultas maupun lembaga IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah pusat studi di Fakultas - Jumlah pusat studi di tingkat UNG 	<p>11 0</p>	<p>117 0</p>	<p>196 0</p>	<p>225 0</p>	<p>225 0</p>	<p>225 0</p>	<p>LPPM, LP3M, Fakultas</p>
<p>Meningkatkan stimulan bagi dosen yang menghasilkan karya inovatif, publikasi ilmiah bereputasi, paten, HAKI dan pemakalah</p>	<p>Memberikan dan meningkatkan nilai insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karyanya di jurnal nasional dan internasional bereputasi, menghasilkan paten dan menghadiri <i>international conference (presenters)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dosen yang menerima insentif publikasi jurnal internasional (Q1, Q2) - Jumlah dosen yang menerima insentif publikasi jurnal internasional (Q3, Q4) - Jumlah dosen yang 	<p>1 10 13</p>	<p>17 39 61</p>	<p>27 71 99</p>	<p>36 100 132</p>	<p>46 128 178</p>	<p>46 128 178</p>	<p>WR2, LPPM, Fakultas, PPs</p>





	<p>menerima insentif publikasi jurnal nasional terakreditasi (Sinta: S1, S2, S3)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dosen yang menerima insentif publikasi pada prosiding konferensi internasional (terindex internasional) - Jumlah dosen yang menerima insentif paten - Jumlah dosen yang menerima insentif Haki 	15	80	125	159	209	209	
		0	23	45	66	87	87	
		14	68	105	145	195	195	
	<p>Pengakreditasi jurnal ilmiah IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah jurnal ilmiah terakreditasi nasional. - Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi internasional 	0	14	48	139	188	188	WR1, LPPM, Fakultas, PPs
		0	2	4	66	123	123	
<p>Memfaatkan hasil riset serta pengembangan inovasi riset</p>	<p>Menerapkan hasil riset terhadap dunia industri (Prototipe Industri) dan lembaga pemerintah IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah prototipe produk riset yang digunakan pada industri. - jumlah hasil riset yang terimplementasi di 	2	4	69	93	118	118	LPPM, Fakultas, PPs, UPT Kerjasama dan Layanan Internasional
		5	30	75	90	115	115	



	lembaga atau pemerintah								
MISI III: Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang inovatif. Melakukan penyebarluasan serta penerapan hasil-hasil penelitian untuk menunjang pembangunan daerah dan nasional dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan.									
AKREDITASI									
Pengembangan <i>business center</i> dan <i>professional education</i> (konsultasi, diklat, kursus etc)	Membangun <i>business center</i> yang modern IKP: - persentasi peningkatan penerimaan PNBP (%).	0	15,25	17,75	25,25	28,67	28,67		WR2
	Membangun klinik dan lembaga konsultasi (bisnis, hukum, psikologi dll) IKP: - persentasi peningkatan penerimaan PNBP (%).	0	6,67	8,33	15	20	20		WR2
PENELITIAN DAN PENGABDIAN									
Meningkatnya karya inovatif dan teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat	Melakukan inovasi pengabdian berbasis teknologi tepat guna dan <i>social entrepreneur</i> IKP: - jumlah inovasi pengabdian berbasis teknologi tepat guna dan	17	86	113	141	146	146		LPPM, Fakultas

		<i>social entrepreneur</i>						
Mengembangkan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa di Provinsi Gorontalo	Membantu penguatan ekonomi masyarakat melalui desa binaan dan pendampingan IKP: - jumlah desa binaan	7	74	52	65	80	80	LPPM, Fakultas, PPs
	Membantu masyarakat pesisir di Kawasan Teluk Tomini mengembangkan potensi desa lewat kegiatan pengabdian dan KKS IKP: - jumlah kelompok masyarakat pesisir yang terbantu	5	66	103	162	197	197	LPPM, Fakultas, PPs
Mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat	Membantu dan memfasilitasi masyarakat serta mahasiswa mengembangkan ekonomi kreatif di sekitar kampus UNG IKP: - jumlah kelompok usaha masyarakat dan mahasiswa di sekitar kampus UNG	1	69	131	175	222	222	WR3, LPPM, PKM, Fakultas, PPs



Meningkatkan kapasitas kepakaran dosen dalam bidang pendidikan dan non kependidikan dalam kegiatan pemerintah	Penguatan kepakaran dan posisi UNG dalam merumuskan kebijakan pembangunan regional, nasional dan internasional							
	- jumlah dosen yang terlibat dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat regional	27	77	85	90	100	100	
	- jumlah dosen yang terlibat dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat Nasional	14	24	58	61	68	68	
	- jumlah dosen yang terlibat dalam merumuskan kebijakan pembangunan tingkat Internasional	1	2	4	4	6	6	
KUALITAS LULUSAN								
Meningkatkan kegiatan kemahasiswaan	Memperkuat kerjasama bidang kemahasiswaan melalui KKN Internasional atau kegiatan lainnya berskala internasional							
	- jumlah mahasiswa yang	7	25	41	49	64	64	WR1, WR3, WR4, LPPM, Fakultas, UPT Kerjasama dan Layanan





	terlibat dalam kegiatan KKN Internasional								Internasional
	- jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan lainnya yang berskala internasional	7	25	35	46	57	57		
MISI IV: Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama yang luas untuk memajukan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat									
KERJASAMA									
Mengembangkan program dan kelas internasional, <i>double degree</i> dan <i>credit transfer</i> mahasiswa	Membuat program dan kelas internasional pada prodi unggulan bidang pendidikan dan non kependidikan								WR1, WR4, Fakultas, BKPI, PPs
	- prodi yang menyelenggarakan kelas internasional	0	6	7	30	73	73		
	- jumlah mahasiswa internasional yang melanjutkan studi di UNG	0	4	11	12	30	30		
	- jumlah mahasiswa LN yang melakukan praktikum internasional di UNG	2	4	11	10	28	28		





	- jumlah mahasiswa UNG yang melakukan praktikum internasional di LN	1	30	14	16	35	35	
	Menjalin kerjasama dengan universitas LN untuk <i>double degree</i> dan <i>credit transfer</i> IKP:							WR1, WR3, WR4, Fakultas, PPs, UPT Kerjasama dan Layanan Internasional
	- jumlah mahasiswa yang mengikuti program <i>credit transfer</i> di universitas lain di dalam negeri	12	32	32	38	57	57	
	- jumlah mahasiswa yang mengikuti program <i>credit transfer</i> di universitas lain di luar negeri	1	8	4	4	23	23	
	- Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>double degree</i> program di luar negeri	0	2	4	4	21	21	
	- Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>sandwich</i> program di luar negeri	0	1	1	1	18	18	
	- Jumlah mahasiswa yang mengikuti <i>summer school</i> dan <i>winter school</i> program di luar negeri	0	0	1	1	18	18	
Meningkatkan kerjasama berbagai bidang dengan pihak eksternal	Memperkuat riset kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan pihak							WR1, WR2, WR3, WR4, LPPM,



	eksternal IKP: - Jumlah riset kolaborasi dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal	16	99	188	257	315	315	Fakultas, PPs
Meningkatkan jalinan kerjasama dan terbangunnya sinergitas untuk mewujudkan <i>triple helix</i>	Penguatan kerjasama dan sinergi lembaga penelitian, pemerintah, swasta dan lembaga internasional IKP: - Jumlah realisasi riset kolaborasi/kerjasama	6	96	142	192	210	210	WR4, LPPM, Fakultas, PPs, UPT Kerjasama dan Layanan Internasional
MISI V: memperkuat nilai-nilai budaya penerapan sains dan teknologi serta inovasi berbasis kawasan								
AKREDITASI								
Mengembangkan inovasi pembelajaran, riset dan pengabdian bidang pendidikan dan non kependidikan berbasis kawasan dan potensi regional	Pengembangan inovasi pembelajaran, riset dan pengabdian berbasis kawasan - jumlah inovasi pembelajaran berbasis kawasan - Jumlah riset berbasis kawasan - Jumlah pengabdian	3	89	147	189	206	206	WR1, LPPM, LP3M
		3	72	126	105	134	134	
		25	78	142	123	152	152	

	berbasis kawasan							
	Mendirikan Teluk Tomini Center dan pusat kajian regional							WR1, LPPM, Fakultas
	- Terbentuknya Tomini Resources Center di UNG	0	21	42	46	50	50	
	- Jumlah pakar dalam bidang ilmu tentang potensi pengembangan teluk tomini	18	53	90	110	130	130	
KUALITAS LULUSAN								
Membangun karakter mahasiswa dengan memperkuat pemahaman nilai-nilai idiologi bangsa yang berakar pada nilai budaya	Penguatan pendidikan karakter melalui <i>culture and local genius</i>							WR3, Fakultas, PPs, PKM, UPT Perpustakaan
	- jumlah kegiatan mahasiswa berbasis <i>culture</i> dan <i>local genius</i>	9	67	72	172	175	175	
	- jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan berbasis <i>culture</i> dan <i>local genius</i>	633	780	862	918	987	987	
	Penguatan nilai-nilai budaya dan pelestarian budaya							WR3, Fakultas, PPs, PKM, UPT Perpustakaan, Pusat
	- jumlah produk dan karya inovasi mahasiswa dalam bidang kebudayaan	6	19	69	165	173	173	



	- digitalisasi <i>culture</i> dan <i>local genius</i>	2	49	74	102	130	130	Bahasa
	Penguatan sinergitas pemerintah daerah dalam penguatan budaya lokal IKP:							WR1, WR4, Fakultas
	- Forum akademik yang membahas penguatan budaya local dalam menunjang pembangunan	2	72	98	122	124	124	
	- Expo/festival budaya kerja sama UNG dgn pemerintah	0	68	110	153	169	169	
	- Jumlah penelitian dan pengabdian yang berorientasi pada penguatan budaya lokal	10	148	173	198	224	224	
MISI VI: menyelenggarakan tata kelola dan layanan yang professional, transparan, dan akuntabilitas yang tinggi menuju good university governance								
AKREDITASI								
Menata infrastruktur kampus (<i>Green Campus</i>)	Membangunan infrastruktur kampus untuk menciptakan UNG sebagai <i>green campus</i> IKP:							WR2
	- RTH (%).	0	50	75	100	100	100	
	- Solar panel (%).	0	50	75	100	100	100	



	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan energy non BBM (%). - Jumlah karya inovasi yang menunjang <i>green campus</i> (%). 	0	50	75	100	100	100	
		0	26,5	40	53,5	54,5	54,5	
Meningkatkan aksesibilitas antar kampus UNG yang tersebar empat lokasi	Membangun sarana transportasi kampus, lewat <i>integrated transportation</i> antar lokasi kampus <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah armada yang melayani transportasi antar kampus - Jumlah armada yang melayani transportasi intra kampus 	0	0	0	0	0	0	WR2
		0	0	0	0	0	0	
Meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan aset (potensi) UNG	Optimalisasi aset UNG untuk meningkatkan <i>income generating</i> IKP: <ul style="list-style-type: none"> - Tersusunnya regulasi komersialisasi aset UNG untuk meningkatkan <i>income generating</i> (%). - Jumlah aset UNG yang bisa dikomersilkan (SDM) (%). 	0	27,5	50	75	92,5	92,5	WR2, BPU Kampus
		5	33	60	87	100	100	



	- Jumlah asset UNG yang bisa dikomersilkan (Non-SDM)(%).	5	32	59	85	100	100	
Diversifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif non SPP dan non DIPA	<p>Mencari sumber-sumber pendanaan alternatif non SPP dan non DIPA melalui CSR perusahaan, hibah luar negeri</p> <p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sumber pendanaan melalui CSR - Jumlah sumber pendanaan melalui hibah luar negeri 							WR2, WR4, BPU Kampus
		0	31	60	62	90	90	
		0	0	0	0	1	1	
Meningkatkan tingkat kesejahteraan dosen dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan pendapatan	<p>Melakukan reformulasi sistem remunerasi yang berkeadilan, transparan dan mensejahterakan</p> <p>IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - adanya reformulasi regulasi sistem remunerasi - adanya aplikasi sistem remunerasi yang terintegrasi dengan BKD 							WR1, WR2, WR4, UPT Pustikom
		0	0	0	0	0	0	
		0	0	0	0	0	0	





	dan sistem lainnya							
Meningkatkan peran fakultas dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan	<p>Memperluas kewenangan dan peran fakultas dan lembaga dalam pengelolaan akademik, administrasi dan keuangan IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - adanya regulasi perluasan kewenangan fakultas dan lembaga dalam pengelolaan akademik, administrasi dan keuangan (%). 	0	50	50	50	50	50	WR1, WR2, WR3, WR4, Fakultas, LPPM, LP3M
Mengembangkan organisasi dan unit penunjang kegiatan akademik dan non akademik	<p>Menyusun organisasi dan unit baru untuk mengefektifkan pelayanan IKP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - terbentuknya unit penunjang kegiatan akademik (%). - - terbentuknya unit penunjang kegiatan non akademik (%). 	0	100	100	100	100	100	WR2
Meningkatkan efektifitas pengawasan dalam	Penguatan lembaga dan sistem							WR1, LP3M, UPT





kegiatan akademik dan non akademik	penjaminan mutu berbasis digital IKP: - adanya sistem penjaminan mutu berbasis digital (%).	50	87,5	87,5	100	100	100	Kearsipan
	Penguatan kompetensi dan profesionalitas personil SPI IKP: - jumlah personil SPI yang memiliki kompetensi sebagai auditor - jumlah personil SPI yang telah mengikuti pendidikan/pelatihan audit	0	0	0	0	0	0	WR2, SPI
		1	1	1	1	1	1	
Meningkatkan kapasitas pegawai pengelola administrasi umum dan kepegawaian	Melakukan modernisasi sistem administrasi kepegawaian IKP: - adanya sistem administrasi kepegawaian yang <i>up to date</i> (%)..	100	100	100	100	100	100	WR2, BUK
Terbangunnya sistem pengelolaan keuangan berbasis IT	Penguatan sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis IT IKP:							WR4, BAKP, UPT Pustikom





	- Tertatanya sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan (%).	100	100	100	100	100	100	
	- Jumlah personil yang kompeten dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan berbasis IT (%).	0	75	100	100	100	100	
KERJASAMA INTERNASIONAL								
Meningkatkan kemampuan kompetensi calon tenaga kerja terampil dengan mengembangkan sekolah vokasi berbasis kawasan	Mendirikan prodi vokasi (DIII dan DIV) berdasarkan kebutuhan pasar dan perkembangan revolusi industri 4.0. IKP:							WR1, Fakultas
	- Jumlah Prodi vokasi	1	43	71	98	127	127	
	- SDM pengelola Prodi vokasi	7	61	92	121	133	133	
	- Jumlah program vokasi internasional berbasis kawasan	0	09	0	0	1	1	



